

**KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS  
MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SMP IT AL IKHWAN TANJUNG MORAWA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**OLEH:**

**DIMAS PRADIFTA**

**NIM. 0331173027**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nurmawati, M.A**  
**NIP. 19631231198903014**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

**PROGRAM MAGISTER S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS  
MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SMP IT AL IKHWAN TANJUNG MORAWA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nurmawati, M.A**  
**NIP. 19631231198903014**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

**PROGRAM MAGISTER S2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



## ABSTRACT



Nama : Dimas Pradifta  
NIM : 0331173027  
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA  
Pembimbing II : Dr. Haidir, M.Pd  
Tempat, Tanggal Lahir : Citaman Jernih, 17 April 1996  
No. HP : 085260158821  
Email : dimaspradifta1704@gmail.com

**Thesis Title: Correlation Between Students 'Perceptions About Teachers Teaching Creativity and Learning Motivation with Learning Achievements in SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa.**

**Keywords: Teacher's teaching creativity, learning motivation, learning achievement.**

Teacher professional competence is an important factor in determining student learning achievement. Good or bad student learning outcomes are determined by many factors, including teacher creativity. This study aims to determine the relationship between students' perceptions of teacher teaching creativity and learning motivation with student achievement in SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

This type of research is quantitative research. The research respondents were 30 students studying at Al-Ikhwan IT Middle School. Data collection techniques using questionnaire instruments and tests through PTS (Mid Semester Assessment). In this study there are three variables, namely learning achievement (Y), students perceptions of teacher creativity ( $X_1$ ), and motivation to learn ( $X_2$ ). Validity testing uses Pearson Product Moment correlation, while instrument reliability is tested and calculated using the Cronbach Alpha formula.

Score on students' perceptions of teacher teaching creativity and learning motivation were obtained based on questionnaires distributed to samples or respondents, while student achievement data was obtained through the Value Collection List (DKN). The results of hypothesis testing indicate that there is a significant relationship between students' perceptions of teacher teaching creativity and learning motivation with Islamic Islamic Education learning achievement at SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. This is indicated by the correlation value of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.740 > 0.361$  and  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.825 > 1.701$ )).

Mengetahui,  
Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurmawati, MA**  
**NIP. 19631231198903014**

**Dr. Haidir, M.Pd**  
**NIP. 197408152005011006**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam atas rahmat dan karunia, petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada kehidupan yang penuh dengan keimanan dan keislaman. Mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan judul: Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai penyusunan tesis. Penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu dalam tesis ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar Magister.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahann, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, MA selaku ketua Prodi Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Nurawati, MA, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi dukungan, semangat, serta masukan, sehingga penulis terdorong dan bersemangat menyelesaikan tesis ini, dan kepada Bapak Dr. Haidir, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini dari awal hingga tesis ini diselesaikan.
5. Kepala Sekolah Ibu Siti Rahmah, M.Si, beserta wakil untuk berkonsultasi selama penulisan tesis ini. Demikian pula terima kasih penulis kepada Bapak Bambang Syahputra, S.Pd beserta Bapak/Ibu Guru dan Staf SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa yang telah memberikan data dan informasinya dengan ikhlas guna penyelesaian tesis ini.
6. Terima kasih yang sangat tak terhingga penulis ucapkan yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Syafruddin dan Ibunda tercinta Mariati yang telah mengasuh, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita. Terimakasih juga kepada Mertua Ayah Tasbiran dan Umak Gustina Sikumbang atas motivasinya secara terus menerus yang diberikan pada penulis.
7. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada Istri tercinta Ainy Yunita Sikumbang, A.Md yang senantiasa memberikan semangat, memberi motivasi secara terus menerus, dan memberikan arahan serta senantiasa mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini, serta doa dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan lancar.
8. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada Adik Tersayang: Debi Mutia Sukma, yang dengan penuh kesabaran dan pengertian serta perhatian mendukung penulis dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepada Sahabat kaum Adam dari S-1 sampai S-2: Imam Fadhilah Oktafyan, Satria Mandala, terima kasih atas segala waktu dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini pada masa perkuliahan, terima kasih atas motivasi, dukungan, bantuan, serta do'a yang tulus yang telah terucap.
10. Terimakasih penulis ucapkan kepada Seluruh Guru dan Staff SMP Swasta Islam Terpadu Umami A'Yuni dan juga seluruh guru dari setiap unit Yayasan Pendidikan Umami A'Yuni, Bapak/Ibu Pembina, Ketua Yayasan

11. dr. Indah Maharani Hasibuan dan dr. Riski Ramadhan Hasibuan yang senantiasa mendoakan setiap saat untuk kelancaran penyelesaian tesis.

12. Serta tak lupa pula terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh rekan seperjuangan abang/kakak/bapak/ibu PAI-A Magister TA. 2017/2018, yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis. Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun tesis ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 23 Oktober 2019

Penulis,

Dimas Pradifta  
NIM. 0331173027

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRACT .....</b>                              | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                           | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>ix</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                    | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....                       | 6           |
| C. Pembatasan Masalah .....                        | 7           |
| D. Rumusan Masalah .....                           | 7           |
| E. Tujuan Penelitian.....                          | 7           |
| F. Manfaat Penelitian .....                        | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                   | <b>9</b>    |
| A. Landasan Teori .....                            | 9           |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                    | 37          |
| C. Kerangka Berpikir .....                         | 41          |
| D. Hipotesis .....                                 | 44          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>45</b>   |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....               | 45          |
| B. Metode Penelitian.....                          | 45          |
| C. Populasi dan Sampel .....                       | 49          |
| D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....     | 52          |
| E. Teknik Analisis Data.....                       | 59          |
| F. Hipotesis Penelitian.....                       | 61          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>63</b>   |
| A. Deskripsi Data .....                            | 63          |
| B. Hasil Uji Coba Instrumen .....                  | 72          |
| C. Pengujian Persyaratan Analisis .....            | 79          |



|  |           |
|--|-----------|
| D. Pengujian Hipotesis.....                        | 88        |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian.....                | 91        |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b> | <b>95</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 95        |
| B. Implikasi .....                                 | 95        |
| C. Saran.....                                      | 96        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>98</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai Pendidikan Agama Islam .....                             | 2  |
| Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama IT .....                      | 36 |
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....  | 49 |
| Tabel 3.2 Sampel Kelas VII A Berdasarkan Undian .....                               | 50 |
| Tabel 3.3 Sampel Kelas VII B Berdasarkan Undian.....                                | 51 |
| Tabel 3.4 Sampel Kelas VIII Berdasarkan Undian .....                                | 51 |
| Tabel 3.5 Sampel Kelas IX Berdasarkan Undian.....                                   | 51 |
| Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda .....  | 55 |
| Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Variabel $X_1$ dengan Y, $X_2$ dengan Y, $X_1X_2Y$ ..... | 57 |
| Tabel 3.8 Skoring Pernyataan Positif.....   | 57 |
| Tabel 3.9 Skoring Pernyataan Negatif .....  | 58 |
| Tabel 4.1 Data Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ) .....     | 64 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Kreativitas Mengajar Guru ....        | 66 |
| Tabel 4.3 Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Berdasar Jawaban Angket .....           | 67 |
| Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Angket Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....                 | 68 |
| Tabel 4.5 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Jawaban Angket .....           | 69 |
| Tabel 4.6 Data Prestasi Belajar Siswa (Y).....                                      | 70 |
| Tabel 4.7 Uji Validitas Butir Soal Nomor Satu ( $X_1$ ) .....                       | 72 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Kreativitas Mengajar Guru .....       | 74 |
| Tabel 4.9 Uji Validitas Butir Soal Nomor Satu Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....       | 75 |
| Tabel 4.10 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....                     | 76 |
| Tabel 4.11 Tingkat Nilai Reliabilitas .....   | 78 |
| Tabel 4.12 Hasil Reliabilitas .....   | 78 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....                      | 79 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas.....   | 80 |
| Tabel 4.15 Anova Table Kreativitas Mengajar Guru dan Prestasi Belajar .....         | 82 |
| Tabel 4.16 Anova Table Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar .....                  | 82 |
| Tabel 4.17 Ringkasan Uji Linearitas $X_1$ dengan Y dan $X_2$ dengan Y.....          | 83 |
| Tabel 4.18 Coefficients Uji Regresi Linier .....                                    | 83 |
| Tabel 4.19 Data Variabel $X_1$ , $X_2$ dengan Variabel Y Pengujian Hipotesis .....  | 85 |
| Tabel 4.20 Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi .....                              | 87 |
| Tabel 4.21Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....                                  | 89 |
| Tabel 4.22 Anova Uji Simultan (F).....  | 90 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir .....           | 43 |
| Gambar 3.1 Paradigma Hubungan Antar Variabel ..... | 45 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1  | Angket Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ) .....                   | 104 |
| Lampiran 2  | Angket Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....                             | 107 |
| Lampiran 3  | Tabel r Product Moment.....  | 113 |
| Lampiran 4  | Tabel Presentase Distribusi F untuk Probabilitas .....             | 112 |
| Lampiran 5  | Koding Data Ordinal Variabel $X_1$ Kreativitas Mengajar Guru .     | 113 |
| Lampiran 6  | Koding Data Ordinal Variabel $X_2$ (Motivasi Belajar).....         | 114 |
| Lampiran 7  | Daftar Nilai Presentil Distribusi t .....                          | 115 |
| Lampiran 8  | Hasil Uji Linearitas.....  | 116 |
| Lampiran 9  | Reliabilitas Cronbach Alpha Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )... | 117 |
| Lampiran 10 | Reliabilitas Cronbach Alpha Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....        | 118 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Normalitas.....  | 119 |
| Lampiran 12 | Regression .....   | 120 |
| Lampiran 13 | Reliability Y (Prestasi Belajar).....                              | 121 |
| Lampiran 14 | Koding Data Ordinal Soal Variabel Y (Prestasi Belajar).....        | 122 |
| Lampiran 15 | Validitas Soal Y (Prestasi Belajar).....                           | 123 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Terkait kebutuhan akan prestasi belajar perlu adanya peran guru untuk melakukan berbagai upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa, untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru dituntut agar memiliki kreativitas dalam mengajar, dan guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran.

Melalui PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dianggap terhormat bagi masyarakat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Hal ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya (Usman, 2016: 7). Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor guru. Jadi, guru merupakan faktor penting dalam sistem pendidikan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Selain faktor dari guru, terdapat faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu siswa. Menurut Slameto (2013: 54), faktor

dari dalam diri siswa yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, dan bagian yang merupakan salah satu faktor tersebut adalah motivasi.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016: 23). Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi.

Kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Hal itu menunjukkan adanya kesinergian diantara keduanya yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berikut merupakan hasil dari ketidaksinerginya sebuah kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar yang berdampak fatal bagi pendidikan, terutama dari prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan sebagaimana tabel ketuntasan nilai Pendidikan Agama Islam berikut ini.

**Tabel 1.1**

**Ketuntasan Nilai Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan**

| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Nilai KKM</b> | <b>Lulus KKM</b> | <b>Tidak Lulus KKM</b> |
|-----------|--------------|---------------------|------------------|------------------|------------------------|
| 1         | VII A        | 32                  | 75               | 6                | 26                     |
| 2         | VII B        | 32                  | 75               | 4                | 28                     |
| 3         | VIII         | 32                  | 76               | 2                | 30                     |
| 5         | IX           | 22                  | 77               | 14               | 8                      |

Berdasarkan observasi awal terkait dengan tabel 1.1 diatas, beberapa siswa terlihat masih kesulitan dalam memahami guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa tersebut meminta temannya untuk menerangkan kembali penjelasan guru. Guru dalam proses mengajar masih menggunakan metode mengajar yang kurang variatif, dengan demikian timbul rasa jenuh siswa dalam

mengikuti pelajaran, sehingga berefek negatif terhadap daya nalar siswa dalam belajar.

Berdasarkan pra survei di ruang kelas SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa diketahui sebab prestasi belajar siswa yang menurun dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal yang menunjukkan kurang bijak seorang guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas sehingga menimbulkan kejenuhan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Penelitian tesis yang dilakukan Astuti (2004) dengan judul “Hubungan antara Kreativitas mengajar guru dan minat belajar dengan prestasi belajar mata diklat Membuat dan Menjaga Sistem Kearsipan untuk Menjamin Integritas Siswa Kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2007/2008” yang menyimpulkan bahwaterdapat hubungan yang positif antara Kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dan korelasi parsial sebesar 0,624. Penelitian sekarang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel bebas tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ), dan perbedaannya terletak pada variabel bebas minat belajar ( $X_2$ ), sementara pada variabel terikat memiliki kesamaan yaitu prestasi belajar, namun prestasi belajar pada penelitian sekarang terfokus pada bidang PAI sementara penelitian terdahulu fokus pada sistem kearsipan program keahlian administrasi perkantoran. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, sementara penelitian sekarang mengambil subjek kelas VII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Penelitian tesis oleh Ayunda (2008) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2007/2008” yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan



dengan koefisien determinasi sebesar 0,210 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,285 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Penelitian sekarang memiliki beberapa unsur kesamaan seperti variabel bebas motivasi belajar dengan variabel terikat prestasi belajar, namun yang membedakannya terletak pada variabel bebas  $X_1$  yaitu tentang kemandirian belajar. Penelitian terdahulu merupakan penelitian eksperimen, sementara penelitian sekarang merupakan penelitian korelasional. Penelitian terdahulu mengambil subjek kelas IX Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari, sementara penelitian sekarang mengambil subjek kelas VII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Jurnal Adhim (2003) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas dengan Kemandirian Belajar Madrasah Aliyah Ta’mirul Islam Surakarta”. Hasilnya : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar ( $r_{y,1} = 0,691$ ), pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas dan kemandirian belajar ( $r_{y,2} = 0,324$ ), pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ; (3) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan Kreativitas belajar secara bersama sama dengan kemandirian belajar ( $R_{y12} = 0,836$ ) pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Penelitian terdahulu memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang seperti jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Kesamaan yang lain terletak pada variabel yang merupakan bagian variabel pada penelitian sekarang yaitu variabel motivasi belajar. Adapun hal yang membedakannya terletak pada variabel terikat kemandirian belajar. Penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sementara penelitian sekarang pada tingkat SMP/MTs.

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Metzler dan Ludger (2010) yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Siswa. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa yang menunjukkan 10% peningkatan dari hasil prestasi belajar siswa sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang berupa variabel kreativitas guru terhadap prestasi siswa, namun hal yang terlihat membedakan terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu bersifat penelitian eksperimen, penelitian sekarang bersifat korelasional. Perbedaan lain yang terlihat

signifikan yaitu jumlah variabel yang diteliti pada penelitian terdahulu hanya dua variabel, sementara penelitian sekarang berjumlah tiga variabel.

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mardiana (2012) yang berjudul Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta. Hasil penelitian yang dilakukan perhitungan korelasinya adalah 0,601, sedangkan uji t hitung sebesar 4,32 dan t tabel sebesar 2,04 jadi t hitung lebih besar dari t tabel sehingga koefisien antara variabel X dan variabel Y signifikan. Penelitian terdahulu memiliki sedikit persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berupa variabel bebas tentang kreativitas guru, dan jenis penelitian sama-sama bersifat korelasional, sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti terdahulu yaitu PKN, sementara penelitian sekarang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lain juga terlihat pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melaksanakan penelitian di SMA Negeri 106 Jakarta, sementara penelitian sekarang melaksanakan penelitian di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

Jurnal Rafiqah (2012) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Hasilnya dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan regresi linier sederhana yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dari variabel yang diteliti yaitu variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Namun ada beberapa perbedaan dari jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen, sementara penelitian sekarang merupakan penelitian kuantitatif korelasional.

Jurnal Damis dan Muhais (2018: 216-228), Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidnreng Rappang, Fakultas Agama Islam, Universitas Indonesia Timur Makassar. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif korelasional, namun variabel yang diteliti hanya satu variabel dengan

menganalisis variabel motivasi belajar siswa, hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan tiga variabel.

Jurnal Juandi (2017: 130-138), Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket terhadap 34 responden yaitu siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Beberapa persamaan yang mencolok pada penelitian terdahulu adalah variabel yang diambil yaitu kreativitas mengajar guru (X) dan Prestasi Belajar Y, namun hal yang membedakannya terletak pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif eksperimen, begitu pula dengan lokasi sekolah yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu peneliti memilih sekolah tingkat SMK Swasta, namun pada penelitian sekarang peneliti memilih sekolah tingkat SMP/MTs. Kelemahan penelitian terdahulu juga tidak terlihat secara jelas hasil dari penelitian yang diperoleh, sehingga tidak representatif untuk dijadikan sumber dalam penelitian sekarang.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan yang tersebut mendorong keinginan untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji, antara lain:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Tidak adanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi, masalah utama yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Hal ini bertujuan agar peneliti membahas teori atau konsep yang tidak terlalu melebar, hanya sebatas tiga variabel yang telah ditetapkan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa?
2. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara:

1. Kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.
2. Motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.
3. Kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Magister.

- b. Sekolah

Sebagai bahan kajian guru mengenai pentingnya Kreativitas seorang guru dalam mengajar dalam meningkatkan prestasi siswa dan sebagai bahan informasi serta referensi tambahan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa SMP IT Al-Ikhwan khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi Siswa**

Menurut Echols dan Shadily (2000: 424) kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan. Melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1167) kata persepsi memiliki arti tanggapan langsung dari sesuatu. Desideranti dalam Rakhmat (2007: 51) menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Solso dkk (2007: 75) persepsi (*perception*) melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik.

Menurut Mangkunegara dalam Arindita (2002: 21) bahwa “persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan.” Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran objek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.

Menurut Slameto (2010: 102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Sementara itu, Walgito (2010: 99) juga memberikan penjelasan bahwa persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh King (2012: 225), persepsi merupakan proses otak dalam mengatur dan menginterpretasi informasi sensoris dan memberikan makna. Menurut Latipah (2012: 64) persepsi adalah proses mendeteksi sebuah stimulus, makna ini dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada dengan pengetahuan yang sudah kita miliki.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera.

Muhadjir dalam Rohman (2009: 105) mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik.

Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Siswa umumnya merupakan seorang anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum. Dengan demikian, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.

Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek, dalam hal ini siswa akan memberikan sebuah argumen tentang kreativitas seorang guru dalam mengajar di dalam kelas.

Menurut Leavitt dalam Rosyadi (2001: 12) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengarahkan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

## **2. Prinsip Dasar tentang Persepsi**

Menurut Slameto (2003) bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif, persepsi itu relatif bukannya absolute. Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru

tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya. Persepsi itu selektif seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada satu bagian yang tidak penting ini.

Persepsi itu mempunyai tatanan bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa.

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau tidak.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Sobur (2003: 453-455) terdapat beberapa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsangan dan juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan, yaitu:

- a. Intensitas, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak



tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

- b. Ukuran, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian karena barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.
- c. Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Banyak orang sadar atau tidak, melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian. Perilaku yang luar biasa menarik perhatian karena prinsip-prinsip perbedaan itu.
- d. Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam
- e. Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi, ulangan yang terlalu sering dapat menghasilkan kejenuhan semantic dan dapat kehilangan arti perseptif.
- f. Keakraban, hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.
- g. Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.

#### **4. Kreativitas Mengajar Guru**

##### **a. Pengertian Kreativitas**

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris "*create*" yang artinya menciptakan, *creation* artinya ciptaan, kemudian kata tersebut diadopsi kedalam bahasa Indonesia yaitu kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Pengertian kreativitas guru menurut Baron dalam Ali (2006: 41) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki seorang guru adalah kreativitas.

Slameto (2003: 145) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan

sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain.

Menurut Depdiknas (2001: 2), kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari dan berlangsung seumur hidup dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), ekspresi kreatif (*creative expression*) empati, *insight* dalam hubungan sosial dan ide-ide yang bermakna dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya.

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan unsur yang telah ada, baik itu dengan mengembangkan ataupun mengkombinasikannya menjadi sesuatu yang baru. Sedangkan indikator yang menjadi ciri kreativitas dapat di amati dalam dua aspek yang meliputi ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *non aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berpikir. Sedangkan ciri kreativitas yang bersifat *non aptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. an-Nahl/16: 78)

Maksud ayat ini adalah, Allah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibu kalian tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada kalian akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata kalian untuk

melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara- suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian mata untuk melihat berbagai sosok, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan. وَالْأَفْئِدَةَ maksudnya adalah hati yang kalian gunakan untuk mengenal segala sesuatu, merekamnya dan memikirkannya sehingga kalian memahaminya.

Lafadz لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ maksudnya adalah *kami* berbuat demikian pada kalian, maka bersyukurlah kalian kepada Allah atas hal-hal yang dikaruniakan-Nya kepada kalian, bukan bersyukur kepada tuhan-tuhan dan tandingannya. Janganlah kalian menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah dalam bersyukur, karena Allah tidak memiliki sekutu dalam melimpahkan nikmat-nikmatnya kepada kalian. (Ath-Thabari, 2009: 248-249)

Menurut Hamruni (2009: 71-107), kreativitas guru dalam mengajar harus mengandung beberapa prinsip yaitu memberi kemudahan dan suasana gembira, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat, menyajikan materi yang relevan, melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, melibatkan semua indera dan pikiran, menyesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda: “permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat lari.” (HR. Bukhari no. 44) (Al Bukhari, 1990: 88-89).

Melalui proses belajar mengajar guru yang kreatif akan dapat mengubah proses belajar menjadi suatu yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena disajikan dengan penuh variasi dalam mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi dinamitor yang menghantarkan hidup harmonis, sehingga akan bisa menjadi modal bagi ketentraman hidup siswa. Guru juga harus bisa menjadi promotor yang waspada dalam menggali, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa termasuk di dalamnya mengembangkan kecerdasan kognitif siswa.

Kreativitas dapat dikembangkan dengan penciptaan proses Pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan Kreativitas (Mulyasa, 2003: 126).

#### **b. Pengertian Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Pengertian guru menurut KBBI di atas, masih sangat umum dan belum bisa menggambarkan pribadi guru yang sebenarnya, sehingga untuk memperjelas gambaran tentang seorang guru diperlukan definisi-definisi lain.

Suparlan dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Efektif”, mengungkapkan hal-hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12) guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik melalui pemerintah maupun swasta untuk mengajar.

Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa.

Salah satu tugas seorang guru adalah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dengan tugas guru tersebut, hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagai seorang guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bisa terjadi siswa lebih “pintar” dibandingkan guru dalam hal penguasaan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa. misalnya bahan-bahan dari internet, bahan cetak terbitan, atau berbagai informasi dari media masa.
- 2) Sebagai seorang guru harus dapat menunjukkan sumber belajar atau referensi yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- 3) Seorang guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, yaitu dengan menggolongkan materi misalnya dengan menentukan mana materi inti (*Core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

### **c. Tahap-Tahap Kreativitas Mengajar Guru**

- 1) Persiapan

Individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk

mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

2) Inkubasi

Individu seakan-akan melupakan masalah yang dihadapinya, melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

3) Iluminasi

Inspirasi atau gagasan-gagasan baru timbul serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

4) Verifikasi

Gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehatian-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas. (Ali & Asrori, 2009: 51-53)

**d. Ciri-ciri Kreativitas Guru**

Menurut Mulyasa (2006: 45) untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

1) Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

2) Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anakapapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3) Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

4) Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa. (Mulyasa, 2003: 45)

**e. Fungsi Kreativitas Pembelajaran Guru**

Munandar dalam Wulandari menjelaskan kreatifitas pembelajaran guru memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, di antaranya untuk mencari solusi-solusi untuk pemecahan masalah, memberikan kepuasan individu dan meningkatkan kualitas hidup. (Wulandari, h. 14)

Ahli lain mengatakan bahwa kreatifitas pembelajaran guru terdiri dari empat fungsi dasar yang interaktif, yaitu: berfikir rasional, perkembangan emosional, perkembangan bakat khusus dan tingkat tinggi kesadaran yang dihasilkan imajinasi, fantasi, pendobrakan pada kondisi ambang kesadaran atau ketaksadaran. (Widodianto, 2013: 14)

Fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena selalu dihadapkan pada masalah- masalah kehidupan, oleh karena itu kreatifitas dibutuhkan untuk memberikan solusi atas persoalan-persoalan tersebut dengan fungsi yang telah disebutkan di atas maka setiap individu dapat menikmati kehidupan yang normal dan bahagia.

#### **f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. (Munandar, 2002: 26)

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Menurut Uno (2013: 156) faktor eksternal itu dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), sebagai berikut:

##### 1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang sesuatu yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien, serta guru tersebut berkepribadian yang mantap.

##### 2) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan.

##### 3) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat



pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreatifitas dan profesionalisme, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya.

#### 4) Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

### g. Indikator Kreativitas Mengajar Guru

Menurut Wulandari (2010: 16) mengemukakan indikator Kreativitas mengajar guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar
- 2) Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
- 3) Mengembangkan program membaca yang baik
- 4) Terapkan teknik pemecahan masalah
- 5) Lakukan penilaian yang berbeda

## 5. Motivasi Belajar

### 1) Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi timbul dari seseorang diakibatkan dari perasaan dan keinginan untuk mewujudkan suatu tujuan. Teguh (2008: 163) menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mempunyai energi, aktivitas atau daya gerak yang secara langsung menyalurkan perilaku terhadap tujuan.

Santrock (2008: 451) memberikan pengertian motivasi sebagai: “*Motivation involves the processes that energize, direct, and sustain behavior*” [Motivasi merupakan proses yang menggerakkan, mengarahkan dan mendorong tingkah laku].

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara

aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hanafiah dan Suhana, 2012: 26).

Menurut Mc Donald yang dikutip Hamalik (2005: 158) menyatakan bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*” [motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mewujudkan tujuan].

Menurut Clark dalam Mulyasa (2006: 112) bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Elliott (2000: 332) menyebutkan bahwa “*Motivation is defined as an internal state that arouses us to action, pushes us in particular directions, and keeps us engaged in certain activities*” [Motivasi didefinisikan sebagai suatu keadaan internal sebagai penggerak untuk berbuat, mendorong kearah yang khusus serta menjaga untuk tetap pada aktivitas tertentu].

Menurut Depdiknas dalam Nurdin (2012: 145), belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.

Kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa motivasi adalah suatu dorongan energi penggerak dalam diri seseorang yang menjadikan dasar tindakan (*action*) untuk mengarahkan serta memperkuat tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar menurut Cronbach dalam Suryabrata (2001: 231) adalah: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” [Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil dari pengalaman]. Jadi, menurut Cronbach belajar yang baik adalah dengan mengalami proses dan pelajar

memaksimalkan panca inderanya. Sesuai dengan pendapat ini adalah pendapatnya Harold Spears, yang dikutip Suryabrata (2001: 231), menyatakan bahwa:

*“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”* [belajar adalah mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk].

Menurut Smaldino dan Russell (2005: 6) menyatakan *“Learning is the development of new knowledge, skills, or attitudes as an individual interacts with information and the environment”* [belajar adalah perkembangan pengetahuan baru, ketrampilan, atau sikap sebagai suatu interaksi individual melalui informasi dan lingkungan].

Menurut Crow dalam Sobur (2003: 220) menyatakan *“Learning is acquisition of habits, knowledge, and attitude”* [belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap]. Menurut mereka hal-hal yang dirumuskan diatas meliputi cara-cara yang baru guna melakukan suatu upaya memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru.

Menurut Slameto dalam Djamaroh (2000: 13), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapat perubahan, begitu juga sebaliknya. Keduanya harus sejalan guna mendapatkan perubahan optimal dari segi pengetahuan dan wawasan.

Menghadapi siswa seperti ini peranan guru sangatlah kompleks disamping harus memberikan materi pembelajaran juga agar dapat menciptakan suasana yang bersahabat terhadap siswanya sehingga akan menjadi pendorong gairah siswa untuk belajar.

Kesimpulan dari ciri-ciri motivasi belajar terdapat 2 (dua) macam yaitu: ciri-ciri motivasi tinggi, terdiri dari (1) keingintahuan tentang hal-hal baru, (2) berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (3) tekun menghadapi tugas, (4) ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan di kelas (5) ulet dan bersemangat serta tidak cepat bosan.

## 2) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2006: 85) *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika disertai motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada empat fungsi motivasi (Sardiman, 2006: 85-86), yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak dari setiap kegiatan
- 2) Menentukan arah, yakni kearah tujuan yang dikehendaki
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan
- 4) Mendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Kaitannya dengan perbuatan belajar, Sardiman (2001: 73) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, senang dan semangat untuk belajar.

Sardiman (2001: 83), dalam belajar motivasi memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan menampilkan energi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan perspektif Islam, motivasi memiliki peran dalam kehidupan, sebagaimana firman Allah surah ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:


 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. ar-Ra'd: 11)

Abu Muljam berkata, “suatu ketika seorang lelaki datang dari murtad menemui Ali r.a, lalu berkata, “berhati-hatilah, beberapa orang

dari murtad bermaksud membunuhmu.” Ali r.a, berkata, “sesungguhnya bersama setiap manusia ada dua manusia yang menjaganya, selama belum datang takdir. Jika takdir datang, malaikat itu berlalu meninggalkan manusia tersebut bersama Allah SWT. Sesungguhnya ajal adalah benteng penjaga yang kuat.” (Ustman, 2008: 681-682)

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu, tentu orang yang beriman akan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini mejadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan (Shihab, 2009: 491)

Firman Allah di atas merupakan salah satu kabar gembira yang datang dari Allah SWT, mengenai ditinggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu serta mengerjakan amal shaleh. (Sayyid: 100-101)

Telah jelas dalam firman Allah SWT bahwa derajat antara orang yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda. Dari penjelasan tafsir di atas dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepadaNya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan, tentu dalam hal ini ada korelasi dalam keduanya. Kedua hal itu bisa menjadi landasan untuk

memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah SWT.

Melalui ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri sendiri. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindakannya.

Terkait dengan tingkah laku keagamaan, motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dilakukan seseorang. (Ramayulis, 2004: 102)

Motivasi belajar yang rendah adalah salah satu penyebab kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Seseorang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar tentu akan lebih senang berada di luar kelas alias bolos. Belajar di kelas dianggap beban berat yang membosankan. Adapula murid yang membuang energi dan waktu tanpa hasil yang memadai, dan orangtua yang kurang mampu mengatur keadaan dalam keluarga agar anak dapat belajar dengan tenang dan merasa diperhatikan (Munir, 2010: 282)

Menurut Al Maghribi bin Said Al Maghribi dalam karyanya “Begini Seharusnya Mendidik Anak”, mendidik melalui cara ini termasuk unsur terpenting dalam unsur-unsur pendidikan Islami dengan syarat motivasi tersebut seimbang tanpa mengurangkan ataupun melebihkan. Berikut merupakan hadis tentang motivasi belajar oleh al Bukhari (66: 29) yang berbunyi:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَدْبَرَ دَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ.

Artinya: “Sesungguhnya pada suatu waktu Rasulullah sedang duduk di masjid kemudian datanglah tiga orang, yang dua orang tadi menghadap Rasulullah. Adapun yang satunya melihat tempat senggang dalam majelis itu, maka duduklah ia. Sedangkan orang kedua duduk di belakangnya, sedangkan orang ketiga pergi dan berpaling. Setelah itu Rasulullah bersabda “Maukah kalian aku beritahukan kepadamu yang tiga orang tersebut? Adapun orang

pertama adalah yang mencari keridhoan Allah, maka Allah ridho pula kepadanya, adapun orang kedua malu kepada Allah maka Allah pun malu kepadanya. Sedang yang satunya lagi ia berpaling (dari keridhoan Allah) maka Allah pun berpaling darinya.” (HR. Bukhari no. 66)

Hadits diatas menceritakan tentang keutamaan bermajelis ilmu dan motivasi orang yang menuntut ilmu. Dalam hadits tersebut dikatakan, ada tiga jenis orang dalam menuntut ilmu. Yang pertama, orang yang datang ke majelis ilmu dan mencari tempat senggang bahkan ia selalu memiliki semangat untuk duduk di depan dekat dengan sumber ilmu (Rasulullah/Guru). Adapun yang kedua adalah orang yang memilih tempat di belakang kendati masih ada tempat senggang di depannya, ia tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu, dan orang yang ketiga adalah orang yang meninggalkan majelis ilmu, ia tidak memiliki motivasi dalam menuntut ilmu. Tentulah orang yang memiliki motivasi besar akan disenangi sang guru bahkan guru akan menghargainya dan tak segan-segan membagi ilmunya.

Begitulah cara Rasulullah dalam memotivasi para shahabat untuk memompa semangat para shahabatnya untuk terus menuntut ilmu. Rasulullah pun menghargai orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan dalam hadits lain. Rasulullah mensifati majelis ilmu dengan *riyadhul jannah*, hal itu sebagaimana HR. Abu Daud (3663: 489) yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا .

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra dia berkata, Rasulullah saw bersabda: Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga” (HR. Abu Daud no. 3663)

Hadits yang bersifat motivasi ekstrinsik ini membimbing kepada umat agar mempunyai tujuan yang ikhlas dalam mencari ilmu yakni mencari ridha Allah bukan mencari selain Allah. Ikhlas dalam

arti yang sederhana adalah bersih dari niat yang tidak baik, bersih hanya karena Allah.

Al-Zarnujiy memberi bimbingan bahwa mencari ilmu hendaknya tulus yakni memperoleh ridha Allah, menghilangkan kebodohan dari dirinya dan dari umat manusia, menghidupkan agama Allah, sebab ilmu inilah agama menjadi hidup (Majid, 2012: 189).

Hadits ini menerangkan bahwa kita tidak boleh belajar karena ingin mencari kehidupan dunia. Kita harus belajar yang diniatkan karena Allah dan meninggikan agama Allah serta menghidupkan sunnah Rasulullah Saw. Karena jika kita telah memiliki niat yang lurus, maka kehidupan dunia pun akan berkah kita dapatkan.

Menurut Djamarah (2010: 64) bahwa motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, sedang, bahkan ada anak didik yang tidak memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak didik.

### **3) Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah motivasi merupakan hal yang penting. Setidaknya para siswa harus memiliki motivasi untuk belajar, karena kegiatan belajar akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. (Uno, 2012: 23)

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar atau dorongan dari dalam diri pebelajar sehingga menimbulkan aktivitas



belajar. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan dari faktor luar berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar tetapi mempengaruhi belajar.

#### 4) Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2007: 83), yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas-tugas dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
- 2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan
- 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih sering bekerja secara mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini
- 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ciri yang membedakan dirinya dengan orang lain.

#### 5) Prinsip-Prinsip Motivasi

Menurut Khodijah (2014: 157), bahwa peran motivasi dalam belajar akan lebih optimal, jika dapat menjalankan prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan motivasi dalam belajar

Ada empat kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan yaitu: (1) Perhatian (*Attention*), (2) Relevansi (*Relevance*), (3) Kepercayaan diri (*Confidence*), dan (4) Kepuasan (*Satisfaction*).

Adapun masing-masing prinsip motivasi tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

a) Attention (Perhatian)

Memperoleh perhatian siswa merupakan keharusan bagi pengajar dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu, oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan memberikan perhatian,

Menurut Suciati dan Irawan (2001: 56) strategi untuk merangsang perhatian siswa adalah:

- 1) Gunakan metode penyampaian yang bervariasi
- 2) Gunakan media untuk melengkapi penyampaian materi
- 3) Bila dirasa tepat gunakan humor dalam presentasi, meskipun dalam menyajikan materi yang serius.
- 4) Gunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan
- 5) Gunakan teknik bertanya untuk melibatkan mahasiswa.

b) *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Keller dalam Wena (2009: 33) "*Relevance, in its most general sense, refers to those things which we perceive as instrumental in meeting needs and satisfying personal desires, including the accomplishment of personal goal*". Relevansi pada umumnya, mengacu pada sesuatu yang menganggap sebagai alat dalam memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan seseorang termasuk keterampilan mencapai tujuan.

Penerapan prinsip relevansi merupakan suatu upaya agar motivasi peserta didik tetap terpelihara dengan

menganggap apa yang dipelajarai memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

c) *Confidence* (Percaya Diri)

Rasa percaya diri siswa perlu ditumbuhkan, agar dapat meningkatkan harapan untuk berhasil. Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

Bandura dalam Suciati dan Irawan (2001: 57) mengembangkan lebih lanjut konsep tersebut dengan mengajukan “konsep *self-efficacy*”. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

Suciati dan Irawan (2001: 58) juga menekankan bahwa prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa yang lampau.

Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara pengalaman sukses dan motivasi, karena motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi). Motivasi belajar juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto, motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil maupun prestasi belajar. (Slameto, 2010: 53)

d) *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan peserta didik akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa.

Menurut Suciati dan Irawan (2001: 61) ada beberapa strategi untuk meningkatkan kepuasan, antara lain:

- 1) Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya,
- 2) Berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk segera menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari,
- 3) Minta kepada siswa yang telah menguasai suatu ketrampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil,
- 4) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu atau dengan suatu standar tertentu bukan dengan siswa lain.

## 6) Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Menurut Uno (2013: 23), indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar dalam penelitian ini akan mengkaji indikator tersebut yang akan dikaji hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

## 6. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Poerwaditma (2002: 895) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal, sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar menurut Slameto (2003: 10), merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Winkel (2007: 51) bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan dalam pengertian kognitif, pengalaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan. Proses perubahan dapat berupa hal baru atau penyempurnaan dari sesuatu yang telah dimiliki atau telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Arikunto (2011: 112), prestasi belajar terbagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran siswa akan secara maksimal meraih prestasi belajar dalam menguasai materi-materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Slavin (2009: 271), prestasi belajar siswa diukur sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran atau tujuan perilaku yang mampu dikuasai siswa pada akhir jangka waktu pengajaran.

Keberhasilan belajar mengajar memiliki berbagai macam komponen yang saling berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, tujuannya untuk membuat perubahan-perubahan yang terjadi dalam hal pengetahuan yang dimiliki oleh diri setiap siswa.

Adapun dalil yang membahas tentang prestasi belajar terdapat dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 yakni:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutlah kepadaku nama-nama bend itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah/2: 31)

Menurut tafsir al-misbah dikatakan bahwa, ayat ini menjelaskan bahwa manusia dianugerahi oleh Allah potensi untuk mengetahui nama-nama benda, fungsi dan karakteristik benda-benda. Seperti mengajarkan

beberapa konsep dan memperkenalkan kepada Nabi Adam sejumlah nama-nama benda sebagai salah satu sumber pengetahuan, kemudian Nabi Adam memaparkannya kepada pihak lain yakni para malaikat nama-nama benda (Shihab, 2002: 176).

Dapat penulis tarik kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa terdapat makna prestasi belajar dari proses pembelajaran yang dilakukan Nabi Adam, sehingga mampu memaparkannya kembali kepada pihak lain atas apa yang telah diterimanya.

Menurut hadis at Tirmidzi (2682: 604) terkair dengan prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa dalam belajar yaitu sebagai berikut.

عَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ.

Artinya: “Dari Abu Darda r.a, Aku mendengar Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan di laut (juga mendoakannya). Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti ia mengambil bagian yang banyak” (HR. Tirmidzi no. 2682: 604)

Siapa yang mencari suatu jalan, baik melalui hati atau inderanya untuk mencari ilmu agama baik sedikit ataupun banyak dengan memasang niat baik dan mengharap kemanfaatan darinya, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Dalam hal ini dianjurkan pula untuk merantau dalam menggapai ilmu.

Seperti halnya Nabi Musa *'Alaihissalam* yang mencari Nabi Khidir *'Alaihissalam* dan ia berkata sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66 "*Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?*". (at Tirmidzi, 2001: 60)

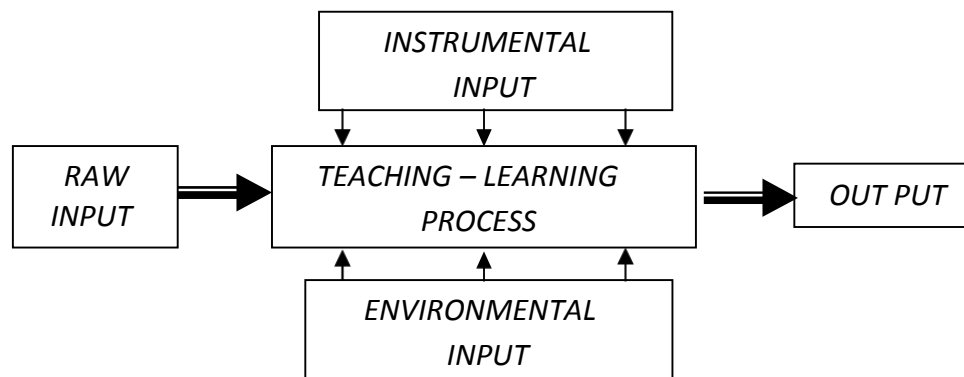
Nabi Musa adalah Nabi yang sangat pandai, dan tidak ada yang menandingi kepintarannya. Namun, ketika Allah memberitahunya bahwa ada seseorang yang lebih pintar dari Nabi Musa, maka ia sangat ingin mengetahui kepintaran orang itu dengan maksud berguru kepadanya.

Rasulullah saw diutus oleh Allah Swt untuk memberikan petunjuk kepada manusia ke jalan yang baik dan benar. Jalan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat, jalan selamat dunia dan jalan kehormatan dunia akhirat untuk mencapai hal tersebut ilmu sebagai kuncinya harus dikuasai. Lewat beberapa kisah tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesuksesan dan kepintaran seseorang merupakan bagian dari hasil belajar yang diperoleh saat proses pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap, dan dengan ilmu yang benar pula hasil belajar dimanfaatkan untuk kepentingan bersama sebagai manfaat kepada semua manusia.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Menurut Slameto (2003: 54), ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi, minat, Kreativitas, perhatian dan kebebasan belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar individu adalah faktor lingkungan belajar terutama kualitas pembelajaran.

Menurut Purwanto (2007: 106), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:



**Gambar 2.1** Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Gambar diatas menunjukkan bahwa: (a) *raw input* adalah siswa, mereka diberi pengalaman tertentu dalam proses pembelajaran (*learning teaching process*), dengan tujuan dapat berubah jadi out put dengan kualitas tertentu. (b) dalam proses pembelajaran ikut pula berpengaruh faktor instrumental (*intrumental input*) dan juga faktor lingkungan (*environmental input*). Faktor *instrumental input* meliputi program pembelajaran, kurikulum, guru, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber dan bahan serta tenaga non pengajaran. Faktor instrumental merupakan faktor yang dapat dimanipulasi atau dikondisikan sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan alam, sosial dan budaya. Oleh sebab itu, faktor lingkungan harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Melalui beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam (jasmani, IQ, motivasi dan tujuan) dan faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah dan masyarakat). Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu *raw input* (masukan mentah), *teaching - learning process* (proses belajar mengajar), *instrumental input* (sengaja dirancang dan dimanipulasi), *environmental input* (masukan lingkungan) dan *output* (hasil atau keluaran yang dikehendaki). Selanjutnya, unsur-unsur yang mempengaruhi proses belajar yaitu unsur dari luar terdiri dari lingkungan alam, sosial dan



instrumental kurikulum, guru, sarana serta administrasi, sedangkan unsur dari dalam terdiri dari fisiologi fisik, panca indra dan psikologi bakat, minat, kecerdasan, motivasi serta kemampuan kognitif

**c. Evaluasi dalam kaitannya dengan prestasi belajar**

Pada permasalahan prestasi belajar tidak terlepas dari evaluasi penguasaan kompetensi pembelajaran itu sendiri. Evaluasi menurut Kourilski dalam Hamalik (2007: 145) adalah “*the act of determining the degree to which an individual or group processes a certain atribut*” [tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok]. Proses evaluasi pada umumnya berpusat kepada siswa. Hal ini berarti bermaksud memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kemajuan kemampuan yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama IT**

| No | Mata Pelajaran                               | Jumlah Jam     |
|----|--|----------------|
| 1  | Pendidikan Agama Islam                       | 2 Jam          |
| 2  | Pendidikan Kewarganegaraan                   | 2 Jam          |
| 3  | Bahasa Indonesia                             | 6 Jam          |
| 4  | Bahasa Inggris                               | 4 Jam          |
| 5  | Matematika                                   | 5 Jam          |
| 6  | Ilmu Pengetahuan Alam                        | 5 Jam          |
| 7  | Ilmu Pengetahuan Sosial                      | 4 Jam          |
| 8  | Seni Budaya dan Keterampilan                 | 2 Jam          |
| 9  | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan             | 2 Jam          |
| 10 | TIK  | 2 Jam          |
| 11 | MULOK<br>a. Bahasa Arab<br>b. Tahsin/Tahfidz | 2 Jam<br>2 Jam |
|    | Jumlah                                       | 42 Jam         |

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian tesis yang dilakukan Astuti (2004) dengan judul “Hubungan antara Kreativitas mengajar guru dan minat belajar dengan prestasi belajar mata diklat Membuat dan Menjaga Sistem Kearsipan untuk Menjamin Integritas Siswa Kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2007/2008” yang menyimpulkan bahwaterdapat hubungan yang positif antara Kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman tahun ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dan korelasi parsial sebesar 0,624. Penelitian sekarang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu variabel bebas tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ), dan perbedaannya terletak pada variabel bebas minat belajar ( $X_2$ ), sementara pada variabel terikat memiliki kesamaan yaitu prestasi belajar, namun prestasi belajar pada penelitian sekarang terfokus pada bidang PAI sementara penelitian terdahulu fokus pada sistem kearsipan program keahlian administrasi perkantoran. Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman, sementara penelitian sekarang mengambil subjek kelas VII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.
2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ayunda (2008) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2007/2008” yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2007/2008 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,210 dan  $t_{hitung}$  sebesar 5,285 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Penelitian sekarang memiliki beberapa unsur kesamaan seperti varuabel bebas motivasi belajar dengan variabel terikat prestasi belajar, namun yang membedakannya terletak pada variabel bebas  $X_1$

yaitu tentang kemandirian belajar. Penelitian terdahulu merupakan penelitian eksperimen, sementara penelitian sekarang merupakan penelitian korelasional. Penelitian terdahulu mengambil subjek kelas IX Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Wonosari, sementara penelitian sekarang mengambil subjek kelas VII SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Adhim (2003) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas dengan Kemandirian Belajar Madrasah Aliyah Ta’mirul Islam Surakarta”. Hasilnya : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar ( $r_{y,1} = 0,691$ ), pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas dan kemandirian belajar ( $r_{y,2} = 0,324$ ), pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ; (3) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan Kreativitas belajar secara bersama sama dengan kemandirian belajar ( $r_{y12} = 0,836$ ) pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Penelitian terdahulu memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sekarang seperti jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Kesamaan yang lain terletak pada variabel yang merupakan bagian variabel pada penelitian sekarang yaitu variabel motivasi belajar. Adapun hal yang membedakannya terletak pada variabel terikat kemandirian belajar. Penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sementara penelitian sekarang pada tingkat SMP/MTs.
4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hasanah (2013) dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAS. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai t hitung 2,171 dengan signifikansi sebesar 0,035. Maka dengan ini dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari nilai signifikansi ( $2,171 > 0,035$ ). Penelitian sekarang terlihat memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, hal itu dapat dilihat dari variabel

bebas yang dipilih yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru, namun terdapat pula perbedaan seperti jenis penelitian terdahulu bersifat eksperimen, sedangkan penelitian sekarang bersifat korelasional. Penelitian terdahulu hanya terdiri dari dua variabel, sementara penelitian sekarang terdiri dari tiga variabel. Lokasi penelitian terdahulu juga terlihat perbedaan, yaitu pada tingkat MAS, sementara penelitian sekarang untuk tingkat SMP/MTs.

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Metzler dan Ludger (2010) yang berjudul Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Siswa. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa yang menunjukkan 10% peningkatan dari hasil prestasi belajar siswa sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang berupa variabel kreativitas guru terhadap prestasi siswa, namun hal yang terlihat membedakan terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu bersifat penelitian eksperimen, penelitian sekarang bersifat korelasional. Perbedaan lain yang terlihat signifikan yaitu jumlah variabel yang diteliti pada penelitian terdahulu hanya dua variabel, sementara penelitian sekarang berjumlah tiga variabel.
6. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mardiana (2012) yang berjudul Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta. Hasil penelitian yang dilakukan perhitungan korelasinya adalah 0,601, sedangkan uji t hitung sebesar 4,32 dan t tabel sebesar 2,04 jadi t hitung lebih besar dari t tabel sehingga koefisien antara variabel X dan variabel Y signifikan. Penelitian terdahulu memiliki sedikit persamaan dengan penelitian sekarang yaitu berupa variabel bebas tentang kreativitas guru, dan jenis penelitian sama-sama bersifat korelasional, sementara perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti terdahulu yaitu PKN, sementara penelitian sekarang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lain juga terlihat pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melaksanakan penelitian di SMA Negeri 106 Jakarta, sementara penelitian sekarang

melaksanakan penelitian di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

7. Penelitian jurnal Rafiqah (2012) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Hasilnya dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan regresi linier sederhana yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dari variabel yang diteliti yaitu variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Namun ada beberapa perbedaan dari jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen, sementara penelitian sekarang merupakan penelitian kuantitatif korelasional.
8. Penelitian jurnal Damis dan Muhais (2018: 216-228), Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidnreng Rappang, Fakultas Agama Islam, Universitas Indonesia Timur Makassar. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif korelasional, namun variabel yang diteliti hanya satu variabel dengan menganalisis variabel motivasi belajar siswa, hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan tiga variabel.
9. Penelitian jurnal Juandi (2017: 130-138), Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi ganda dan korelasi *product moment* dimana data yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket terhadap 34 responden yaitu siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Bandung. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Beberapa persamaan yang mencolok pada penelitian terdahulu adalah variabel yang diambil yaitu kreativitas mengajar guru (X) dan Prestasi Belajar Y, namun hal yang

membedakannya terletak pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif eksperimen, begitu pula dengan lokasi sekolah yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu peneliti memilih sekolah tingkat SMK Swasta, namun pada penelitian sekarang peneliti memilih sekolah tingkat SMP/MTs. Kelemahan penelitian terdahulu juga tidak terlihat secara jelas hasil dari penelitian yang diperoleh, sehingga tidak representatif untuk dijadikan sumber dalam penelitian sekarang.

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaan bisa dikarenakan jenis variabel yang sama serta jenis penelitian yang sama bersifat kuantitatif korelasional. Namun selain persamaan ada juga beberapa hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, hal yang mencolok terlihat pada jenis populasi maupun sampel, lalu subjek dan objek yang diteliti, tingkatan sekolah yang diteliti, lokasi dan waktu penelitian serta mata pelajaran yang diteliti.

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Hubungan antara Kreativitas Mengajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Melalui suatu proses pembelajaran, guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan apresiasi dan kreativitas seorang guru. Guru yang kreatif harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut pengembangan potensi maupun pemikirannya. Seorang guru yang kreatif adalah guru yang cerdas, kritis, dan tanggap dengan keadaan sekitarnya serta setiap perubahan yang terjadi.

Seorang guru yang kreatif tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak diliputi kecemasan, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Keadaan yang menyenangkan dalam suatu proses pembelajaran akan menghilangkan rasa bosan sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila siswa sudah merasa tertarik maka akan memperhatikan apa yang disampaikan guru dan senantiasa untuk selalu mempelajarinya. Apabila suasana belajar yang demikian terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, diduga ada hubungan antara kreativitas mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

## **2. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Setiap orang tentunya mempunyai motivasi dalam melakukan setiap kegiatan, baik itu berupa motivasi dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Dalam suatu pembelajaran motivasi tentunya menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting. Baik itu motivasi dalam diri siswa maupun motivasi dari guru dalam mengajar.

Antara motivasi dan tujuan saling berhubungan erat. Seorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yaitu daya dorong siswa untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar siswa akan turut menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Adanya motivasi pada diri siswa akan membuat siswa tersebut tidak mudah putus asa, tekun dan selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik.

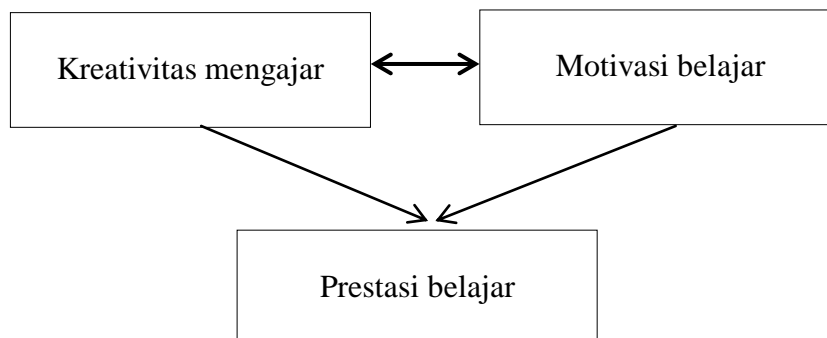
Melalui motivasi belajar yang baik, maka akan menimbulkan kesadaran dalam diri siswa untuk selalu belajar atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Apabila sudah ada kesadaran dalam diri siswa, maka siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga mempermudah siswa dalam

pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian diduga ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

### 3. Hubungan antara Kreativitas Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, maka siswa tersebut akan belajar dengan tekun dan timbul keinginan untuk menjadi lebih baik dari temannya-temannya, maka prestasi belajarnya pun menjadi lebih baik.

Melalui kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang mampu mengarahkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Peran guru sangat penting terutama untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar dengan baik. Agar dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.



**Gambar 2.2** Skema Kerangka Berpikir

Kreativitas seorang guru dalam mengajar serta motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan prestasi belajar yang akan dicapai. Semakin kreatif seorang guru dalam mengajar maka akan semakin termotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Semakin termotivasi siswa dalam belajar maka prestasi belajar yang akan diraih pun semakin tinggi. Berdasarkan penafsiran tersebut, diduga ada hubungan antara kreativitas mengajar dan motivasi belajar secara



bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan masalah dan kerangka berpikir yang diajukan, maka hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar, secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tj. Morawa.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

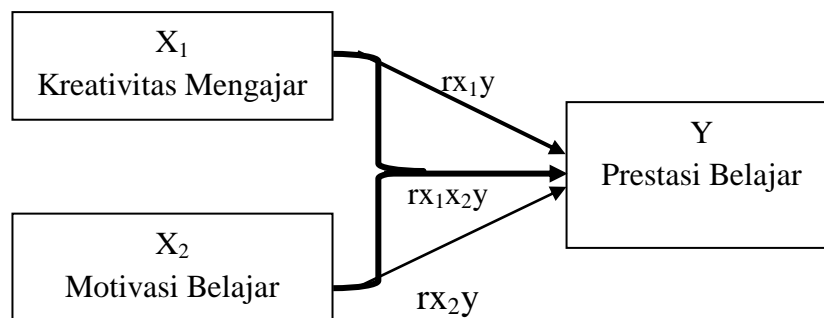
#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilakukan di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa. Lokasi SMP IT Al-Ikhwan berada di Dusun XIII-B Jalan Lokasi No. 38, Bangun Sari Kec. Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada 4 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 19 November 2014, dengan SK pendirian Sekolah AHU-09328.50.10.2014 dan SK Izin Operasional No. 421/1247/PDM/2017. Penelitian berlangsung selama bulan Juli-September 2019.

#### B. Metode Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Nazir (2014: 84) menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ataupun hanya mengenai pengumpulan dan analisa data. Untuk memberikan gambaran penelitian, dibuatlah desain sebagai berikut:



(Syahrudin dan Salim, 2016: 106)

**Gambar 3.1** Paradigma hubungan antar variabel

Keterangan:

- $rx_{1y}$  adalah koefisien kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ( $Y$ ) siswa SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa
- $rx_{2y}$  adalah koefisien korelasi motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi

belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa

- c.  $r_{X_1X_2Y}$  adalah koefisien korelasi bersama-sama antara kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y) siswa SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian perlu untuk diidentifikasi dan diklasifikasikan. Jumlah variabel yang akan diteliti disesuaikan dari luas dan sempitnya penelitian yang akan dilakukan.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2009: 2) adalah, “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini terdapat beberapa variabel yang telah ditetapkan dengan jelas oleh peneliti, sebelum pengumpulan data di mulai. Variabel dibagi dua yaitu variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas terdiri dari kreativitas mengajar guru, dan motivasi belajar adalah variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari pada variabel terikat.

Sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan akibat adanya pengaruh dari variabel bebas.

### 3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### a. Definisi Konseptual Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )

Kreativitas mengajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan sesuatu yang baru serta melakukan perubahan yang menuju perkembangan, baik itu berupa ide, gagasan, cara/metode dalam mengarahkan perilaku belajar siswa serta memecahkan berbagai permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran. Kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini berarti kemampuan yang dimiliki guru mata pelajaran Agama Islam untuk menciptakan cara mengajar yang baru baik itu ide, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang mendukung maupun memecahkan berbagai permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran.

#### b. Definisi Operasional Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan unsur yang telah ada, baik itu dengan mengembangkan ataupun mengkombinasikannya menjadi sesuatu yang baru. Adapun indikator dari variabel kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) mengutip pendapat Wulandari (2010: 16) antara lain:

- 1) Guru menciptakan metode dan media untuk membuat anak bersemangat dalam belajar
- 2) Guru menumbuhkan antusias belajar siswa
- 3) Mengembangkan program membaca yang baik
- 4) Penerapan teknik pemecahan masalah
- 5) Lakukan penilaian yang berbeda

#### c. Definisi Konseptual Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Motivasi belajar adalah daya dorong siswa untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya dorong siswa kelas VII, VIII, dan XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Al-Ikhwan yang ditunjukkan dengan

perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi belajar untuk mencapai prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**d. Definisi Operasional Motivasi Belajar ( $X_2$ )**

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adapun indikator dari variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) mengutip pendapat Uno (2013: 23) antara lain:

- 1) Hasrat keinginan berhasil
- 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 3) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 5) Adanya penghargaan dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif

**e. Definisi Konseptual Prestasi Belajar (Y)**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setiap anak didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol lain. Untuk memperoleh data prestasi belajar, dilakukan dengan menggunakan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dicapai siswa kelas VII, VIII dan XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2019-2020.

**f. Definisi Operasional Prestasi Belajar (Y)**

Prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 61), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sukmadinata (2008: 250) bahwa populasi adalah orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Sejalan dengan pendapat diatas, peneliti berusaha menetapkan populasi secara respresentatif atau tingkat keterwakilan dapat menjadikan anggota populasi pada penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX pada SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa yang semuanya berjumlah 118 siswa. Berikut rincian jumlah siswa kelas VII-A, VII-B, VIII dan IX SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| NO. | Kelas         | Jumlah Siswa     |
|-----|---------------|------------------|
| 1.  | VII-A         | 32 siswa         |
| 2.  | VII-B         | 32 ssiwa         |
| 3.  | VIII          | 32 siswa         |
| 4.  | IX            | 22 siswa         |
| (   | <b>Jumlah</b> | <b>118 siswa</b> |

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 87), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.

Peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara undian berdasarkan nomor urut absen, hal ini merupakan salah satu bagian dari teknik pengambilan sampel cara *simple random sampling*, dengan teknik tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil pengujian yang representatif. (Syahrums, 2016: 115-116)

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling*; *simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Adapun peneliti merujuk kepada pendapat Arikunto (2002: 243), apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek penelitian lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Adapun sampel yang diambil adalah  $\frac{25}{100} \times 118 = 30$  dari total jumlah siswa kelas VII, VIII dan IX yaitu berjumlah 30 siswa. Adapun sampel dari setiap kelas sebagai berikut.

Kelas VII-A sebanyak 8 orang siswa

Kelas VII-B sebanyak 8 orang siswa

Kelas VIII sebanyak 7 orang siswa

Kelas IX sebanyak 7 orang siswa

Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara mengundi, adapun hasil undian dari setiap kelas dari VII-A, VII-B, VIII, dan IX maka diperoleh nama siswa dan urutan absen yang terpilih sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Sampel Kelas VII A Berdasarkan Undian**

| No. Absen | Nama                  | Jenis Kelamin |
|-----------|-----------------------|---------------|
| 8         | Dimas Prasetyo        | Laki-Laki     |
| 13        | Hadi Kurniawan        | Laki-Laki     |
| 15        | Ilhamsyah Khoirul     | Laki-Laki     |
| 17        | M. Fachri Nasution    | Laki-Laki     |
| 20        | Muhammad Fasya Almuiz | Laki-Laki     |
| 26        | Raudah                | Perempuan     |
| 27        | Rizky Nayaka R        | Laki-Laki     |
| 31        | Siti Nadia            | Perempuan     |

**Tabel 3.3 Sampel Kelas VII B Berdasarkan Undian**

| <b>No. Absen</b> | <b>Nama</b>              | <b>Jenis Kelamin</b> |
|------------------|--------------------------|----------------------|
| 2                | Agus Yuda Pratama        | Laki-Laki            |
| 4                | Arindi Putri Salsabila   | Perempuan            |
| 6                | Bunga Nursakinah         | Perempuan            |
| 18               | Muhammad Ariangga        | Laki-Laki            |
| 19               | Muhammad Farhan          | Laki-Laki            |
| 20               | Nailul Ilmi Shifa Ardani | Perempuan            |
| 25               | Ocha Avrili Hermawan     | Perempuan            |
| 32               | Zul Afriza               | Laki-Laki            |

**Tabel 3.4 Sampel Kelas VIII Berdasarkan Undian**

| <b>No. Absen</b> | <b>Nama</b>     | <b>Jenis Kelamin</b> |
|------------------|-----------------|----------------------|
| 11               | Ghina R. Jannah | Perempuan            |
| 18               | Muhammad Ilham  | Laki-Laki            |
| 22               | Nazwa Azzahra   | Perempuan            |
| 25               | Radiansyah      | Laki-Laki            |
| 26               | Ramadhana       | Laki-Laki            |
| 28               | Riza Aisyah     | Perempuan            |
| 30               | Sofia Nabila    | Perempuan            |

**Tabel 3.5 Sampel Kelas IX Berdasarkan Undian**

| <b>No. Absen</b> | <b>Nama</b>          | <b>Jenis Kelamin</b> |
|------------------|----------------------|----------------------|
| 8                | Irgi Firmansyah      | Laki-Laki            |
| 10               | Khoiriah Aulia Purba | Perempuan            |
| 11               | Lutfiah Dwi Audia    | Perempuan            |
| 12               | M. Yura Pratama      | Laki-Laki            |
| 13               | Nayla Auli Rizqiyah  | Perempuan            |
| 16               | Nikita Putri         | Perempuan            |
| 18               | Padly Prasetya       | Laki-Laki            |



## D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen menurut Arikunto (2002: 126) adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen pengumpul data menurut Sumadi (2008: 52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas psikologis. Berikut beberapa instrumen yang akan diselesaikan oleh peneliti.

#### a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009: 173), Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dikemukakan Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi antara variable x dan y

n = jumlah obyek yang diteliti

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  = jumlah skor x

$\sum y$  = jumlah skor y

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid

(Arikunto, 2009: 72).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama, begitu juga bila dilakukan dalam waktu yang tidak sama didapat data yang sama juga, tentunya berkenaan pada sampel yang sama. Apabila peneliti yang berbeda juga tetap data yang dihasilkan sama, begitu juga dilakukan berulang kali juga sama. (Sugiyono, 2008: 366)

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut:

- 1) 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- 2) 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- 3) 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Mengutip pendapat Sugiyono (2008: 369), uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Sb^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$Sb^2$  = Jumlah varians butir

$St^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya butir soal

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Sb^2 = \frac{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})}{N}$$

Varians total dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}{N}$$

c) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Menurut Arikunto (2013: 222), perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran:

P 0,00 - 0,30 sukar

P 0,31 - 0,70 sedang

P 0,71 - 1,00 mudah

d) Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226), daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus

$$D = P_A - P_B$$

Menurut Arikunto (2013: 228) sebagai berikut:

Dimana:

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D : Indeks diskriminasi satu butir soal  
 $P_A$  : Proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah  
 $P_B$  : Proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah  
 $B_A$  : Banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah  
 $B_B$  : Banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah  
 $J_A$  : jumlah kelompok atas  
 $J_B$  : jumlah kelompok bawah

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6 Klasifikasi daya pembeda**

| Nilai             | Interpretasi |
|-------------------|--------------|
| 0,00 - 0,20       | Buruk        |
| 0,21 - 0,40       | Cukup        |
| 0,41 - 0,70       | Baik         |
| 0,71- 1,00        | Baik sekali  |
| Bertanda negative | Buruk sekali |

Sumber: klasifikasi daya pembeda dalam buku Arikunto (2013: 228)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

### a. Angket

Menurut Idris (2011: 72), angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Melalui angket dapat diketahui tentang data diri, pengalaman, dan pengetahuan.

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau

sikap. Angket dalam penelitian ini masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berjumlah 20 butir dimana siswa tinggal memilih pernyataan yang sesuai dengan diri mereka masing-masing, begitu juga dengan variabel  $Y$  yang menggunakan *multiple choice* dan *essay* sebanyak 15 soal keseluruhan, adapun sampel siswa berjumlah 30 orang yang akan diuji berdasarkan ketentuan pengambilan sampel *random sampling* dengan teknik undian.

Teknik pengumpul data dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden secara langsung, yang kemudian setelah dikumpulkan diolah berdasarkan jenis data yang ada. Dalam hal ini memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yang diteliti. Skala yang digunakan adalah likert dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sedangkan variabel ( $Y$ ) dengan menggunakan hasil tes dari nilai PTS Semester Ganjil.

Peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data berdasarkan kisi-kisi penyusunan instrumen pengumpulan data angket sesuai tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Variabel  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  dan  $X_1X_2Y$** 

| No | Indikator  | No. Butir Angket |         | Jlh |
|----|--|------------------|---------|-----|
|    |  | positif          | negatif |     |
| 1. | a. Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar | 1, 3, 5          | 2, 4    | 20  |
|    | b. Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa   | 6, 7, 8          | 9, 10   |     |
|    | c. Mengembangkan program membaca yang baik   | 11, 12, 14, 15   | 13      |     |
|    | d. Terapkan teknik pemecahan masalah   | 16, 17, 18       | 19, 20  |     |
| 2. | a. Hasrat keinginan berhasil   | 1, 2, 5          | 3, 4    | 20  |
|    | b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  | 7, 8, 9          | 6, 8    |     |
|    | c. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar   | 10, 12           | 11      |     |
|    | d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan   | 13, 14           | 15      |     |
|    | e. Adanya penghargaan dalam belajar  | 16, 18           | 17      |     |
|    | f. Lingkungan belajar yang kondusif  | 19               | 20      |     |
| 3. | Nilai PTS  | -                | -       | -   |

Angket tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar yang dibuat berisikan masing-masing 30 item pernyataan dengan pedoman penskoran untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Skoring Pernyataan Positif**

| Jawaban Responden  | Skor |
|--------------------|------|
| Selalu (SL)        | 4    |
| Sering (SR)        | 3    |
| Kadang-Kadang (KK) | 2    |
| Tidak Pernah (TP)  | 1    |

**Tabel 3.9**  
**Skoring Pernyataan Negatif**

| Jawaban Responden  | Skor |
|--------------------|------|
| Selalu (SL)        | 1    |
| Sering (SR)        | 2    |
| Kadang-Kadang (KK) | 3    |
| Tidak Pernah (TP)  | 4    |

**b. Tes**

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang pengetahuan dan keyakinan pribadi. Menurut Yusuf (2015: 233), jika peneliti ingin mengungkapkan kemampuan seseorang dalam belajar, maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*).

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi dan sebagainya, tes juga merupakan bagian tersempit dari penilaian. (Widoyoko, 2010: 45)

Tes yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan seseorang dari segi pengetahuan terbagi menjadi empat jenis, yaitu: (a) tes tulis, yaitu: tes uraian dan tes objektif; (b) tes lisan; dan (c) penugasan. (Nurmawati, 2015: 73-92).

Penulis hanya menggunakan nilai PTS yang didasarkan dari berbagai tes yang dilakukan guru agama Islam kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020, instrumen terdiri dari dua puluh (20) soal objektif (pilihan ganda) dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan sebelum melakukan analisis data. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah:

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variable yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. (Sugiyono, 2013: 239)

Penelitian ini menggunakan *metode chi kuadrat*, sebab data tersaji dalam distribusi frekuensi data bergolong. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *chi kuadrat* dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Frekuensi yang diperoleh (*Obtained frequency*) atau frekuensi yang diobservasi (*Observed frequency*) adalah frekuensi yang diperoleh dalam penelitian terhadap sampel melalui kegiatan pengumpulan data. Dari angket yang masuk, maka dapat dihitung jumlah atau frekuensi yang termasuk ke dalam kategori yang telah ditentukan. Sedangkan yang dimaksud dengan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*) adalah frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi. (Rangkuti, 2015: 139)

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan. Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5%, karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu pendidikan. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95% atau 95%.



Menurut Susanto (2012: 393), uji normalitas data menggunakan statistik SPSS *Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significancy*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  bersifat homogen atau tidak. Dalam hal ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 dengan menentukan *Test of Homogeneity of Variances* yang dilihat dari *Levene Statistic* dan *Sign* (Nurgiyantoro, 2009: 236).

#### **c. Uji Independensi (Multikolinearitas)**

Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, dalam penelitian ini apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka terjadi multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 5 (lima) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. (Gujarati, 2006: 70).

Menurut Imam Ghozali, uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, untuk mendeteksi adanya

multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

*Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikoleneartitas

*Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikoleneartitas

#### d. Uji Linearitas

Penelitian ini akan menentukan korelasi antar variabel maka sebelum melakukan korelasi dilakukan pengujian linieritas masing-masing variabel. Menurut Budiono (2004: 276) “pengujian linieritas masing- masing X dengan Y perlu dilakukan, terlebih lebih lagi kalau peneliti juga ingin menguji koefisien korelasi antara kedua variabel”.

### F. Hipotesis Penelitian

#### 1. Uji Korelasi Parsial

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. (Ghozali, 2007: 55).

Menurut Arikunto (2002), Uji t dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r(n-2)}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi produk momen

n = jumlah responden

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut:

- a) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.
- b) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

- 1) Signifikansi  $t \leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- 2) Signifikansi  $t \geq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan

hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Arikunto (2002: 171), Uji simultan yaitu uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai hubungan atau tidak dengan variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berhubungan secara signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Rumus adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : banyaknya data

K : banyaknya variabel bebas

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan (n-k-1). Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

- a.  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama- sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini terdiri dari data variabel bebas yaitu variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ), variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu variabel Prestasi Belajar siswa ( $Y$ ).

##### **1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru**

Untuk meneliti tentang Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru berdasarkan indikator-indikator yang ada, maka peneliti mengajukan instrumen angket sebanyak 20 butir pernyataan kepada 30 responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada setiap pilihan alternatif jawaban menggunakan skor sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III dalam sistem penilaian angket yaitu masing-masing butir pernyataan memiliki skor 1-4 sehingga skor tertinggi secara mutlak adalah 80 dan skor terendah adalah 53 untuk variabel. Perolehan skor untuk variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru telah dikelompokkan dalam 4 skala (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

Data Kreativitas mengajar guru PAI diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik (sampel penelitian). Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi para peserta didik tentang kreativitas mengajar guru dalam mengajar PAI. Hasil pengumpulan data menggunakan angket kepada 30 orang siswa, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Data Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )**

| No.                                 | Responden | Skor ( $X_1$ ) | $X_1^2$       |
|-------------------------------------|-----------|----------------|---------------|
| 1                                   | R-1       | 70             | 4900          |
| 2                                   | R-2       | 69             | 4761          |
| 3                                   | R-3       | 66             | 4356          |
| 4                                   | R-4       | 60             | 3600          |
| 5                                   | R-5       | 71             | 5041          |
| 6                                   | R-6       | 68             | 4624          |
| 7                                   | R-7       | 64             | 4096          |
| 8                                   | R-8       | 55             | 3025          |
| 9                                   | R-9       | 61             | 3721          |
| 10                                  | R-10      | 57             | 3249          |
| 11                                  | R-11      | 66             | 4356          |
| 12                                  | R-12      | 63             | 3969          |
| 13                                  | R-13      | 74             | 5476          |
| 14                                  | R-14      | 64             | 4096          |
| 15                                  | R-15      | 65             | 4225          |
| 16                                  | R-16      | 59             | 3481          |
| 17                                  | R-17      | 65             | 4225          |
| 18                                  | R-18      | 62             | 3844          |
| 19                                  | R-19      | 63             | 3969          |
| 20                                  | R-20      | 75             | 5625          |
| 21                                  | R-21      | 72             | 5184          |
| 22                                  | R-22      | 65             | 4225          |
| 23                                  | R-23      | 75             | 5625          |
| 24                                  | R-24      | 77             | 5929          |
| 25                                  | R-25      | 65             | 4225          |
| 26                                  | R-26      | 59             | 3481          |
| 27                                  | R-27      | 60             | 3600          |
| 28                                  | R-28      | 68             | 4624          |
| 29                                  | R-29      | 55             | 3025          |
| 30                                  | R-30      | 65             | 4225          |
| <b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b> |           | <b>1958</b>    | <b>128782</b> |

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diperoleh:

$$\sum X_1 = 1958$$

$$\sum X^2 = 128782$$

$$n = 30$$

Dengan demikian, dapat dihitung mean (rata-rata), varians dan simpangan baku kreativitas mengajar guru, sebagai berikut:

$$\sum X_1 = 1958$$

$$\sum X^2 = 128782$$

$$n = 30$$

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata} &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{1958}{30} \\ &= 65,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Varians} &= \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30 \cdot 128782 - (1958)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{3863460 - 3833764}{30(29)} \\ &= \frac{29696}{870} = 34,13 \end{aligned}$$

c. Simpangan baku data Persepsi Siswa tentang Kreativitas Mengajar Guru adalah  $\sqrt{34,13} = 5,88$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, skor persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru yang di dapat dari hasil angket siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 65,27 dengan varians sebesar 34,13 dan simpangan baku sebesar 5,88.

Lebih rinci data persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru berdasarkan hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel penelitian, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Kreativitas Mengajar Guru

| No     | Indikator                              | No. Item | Jawaban Siswa |    |    |    |    |    |   |   | Total |     | Mean |
|--------|--|----------|---------------|----|----|----|----|----|---|---|-------|-----|------|
|        |  |          | 4             |    | 3  |    | 2  |    | 1 |   | F     | S   |      |
|        |  |          | F             | S  | F  | S  | F  | S  | F | S |       |     |      |
| 1      | Menciptakan metode dan media yang baik | 1        | 11            | 44 | 14 | 42 | 5  | 10 | 0 | 0 | 30    | 96  | 3.20 |
|        |  | 2        | 5             | 20 | 14 | 42 | 10 | 5  | 1 | 0 | 29    | 67  | 2.77 |
|        |  | 3        | 14            | 56 | 10 | 30 | 6  | 12 | 1 | 1 | 30    | 99  | 3.27 |
|        |  | 4        | 15            | 60 | 13 | 39 | 2  | 4  | 0 | 0 | 30    | 103 | 3.43 |
|        |  | 5        | 16            | 64 | 9  | 27 | 5  | 10 | 0 | 0 | 30    | 101 | 3.37 |
| 2      | Menumbuhkan Antusias Belajar Siswa     | 6        | 14            | 56 | 12 | 36 | 4  | 8  | 0 | 0 | 30    | 100 | 3.33 |
|        |  | 7        | 11            | 44 | 14 | 42 | 5  | 10 | 0 | 0 | 30    | 96  | 3.20 |
|        |  | 8        | 11            | 44 | 14 | 42 | 5  | 10 | 1 | 1 | 30    | 97  | 3.20 |
|        |  | 9        | 14            | 56 | 13 | 39 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 101 | 3.37 |
|        |  | 10       | 10            | 40 | 18 | 54 | 2  | 4  | 0 | 0 | 30    | 98  | 3.27 |
| 3      | Pengembangan Program Membaca           | 11       | 11            | 44 | 15 | 45 | 4  | 8  | 0 | 0 | 30    | 97  | 3.23 |
|        |  | 12       | 15            | 60 | 12 | 36 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 102 | 3.40 |
|        |  | 13       | 12            | 48 | 12 | 36 | 6  | 12 | 0 | 0 | 30    | 96  | 3.20 |
|        |  | 14       | 14            | 56 | 13 | 39 | 2  | 4  | 1 | 0 | 29    | 99  | 3.33 |
|        |  | 15       | 12            | 48 | 14 | 42 | 4  | 8  | 2 | 2 | 30    | 100 | 3.27 |
| 4      | Penerapan Teknik Pemecahan Masalah     | 16       | 11            | 44 | 16 | 48 | 2  | 4  | 1 | 0 | 29    | 96  | 3.23 |
|        |  | 17       | 16            | 64 | 9  | 27 | 5  | 10 | 3 | 3 | 30    | 104 | 3.37 |
|        |  | 18       | 10            | 40 | 16 | 27 | 4  | 8  | 0 | 0 | 30    | 75  | 3.20 |
|        |  | 19       | 12            | 48 | 13 | 39 | 5  | 10 | 0 | 0 | 30    | 97  | 3.23 |
|        |  | 20       | 14            | 56 | 14 | 42 | 2  | 4  | 0 | 0 | 30    | 102 | 3.40 |
| Jumlah |  |          |               |    |    |    |    |    |   |   | 65.27 |     |      |
| Mean   |  |          |               |    |    |    |    |    |   |   | 3.26  |     |      |

Keterangan: F = Frekuensi Jawaban  
S = Skor Tiap Jawaban

Dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban siswa atas pertanyaan angket persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru, pada skala nilai yang ditentukan yaitu:

$$i = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{4-1}{4}$$

$$= 0,75$$

Batas interval di atas adalah 0,75 maka Kreativitas Mengajar Guru dapat dikelompokkan sebagai berikut:

| <u>Skala Skor</u> | <u>Kategori Baik</u> |
|-------------------|----------------------|
| 3,26 – 4,00       | Sangat Baik          |
| 2,51 – 3,25       | Baik                 |
| 1,76 – 2, 50      | Cukup Baik           |
| 1,00 – 1,75       | Kurang Baik          |

Berdasarkan Tabel 4.2 (Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Kreativitas Mengajar Guru) diperoleh interpretasi untuk setiap indikator  $X_1$  dari jawaban pertanyaan angket, sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Berdasarkan Jawaban Angket**

| No.          | Indikator                              | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor  | Mean        | Kategori    |
|--------------|--|-------------------|--------------|-------------|-------------|
| 1            | Menciptakan metode dan media yang baik | 5                 | 16.04        | 3.21        | Sangat Baik |
| 2            | Menumbuhkan antusias belajar siswa     | 5                 | 16.37        | 3.27        | Sangat Baik |
| 3            | Pengembangan program membaca           | 5                 | 16.43        | 3.29        | Sangat Baik |
| 4            | Penerapan Teknik Pemecahan Masalah     | 5                 | 16.43        | 3.29        | Sangat Baik |
| <b>Total</b> |  | <b>20</b>         | <b>65,27</b> | <b>3,26</b> | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel. 4.3, menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 3,26 atau tergolong kategori sangat baik. Pada 67ndicator menciptakan metode dan media yang baik tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,21. Pada 67ndicator menumbuhkan antusias belajar siswa tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,27. Pada 67ndicator pengembangan program membaca tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,29. Pada indikator penerapan teknik pemecahan masalah tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,29.



Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)

| No     | Indikator                                  | No. Item | Jawaban Siswa |    |    |    |    |    |   |   | Total |     | Mean |
|--------|--|----------|---------------|----|----|----|----|----|---|---|-------|-----|------|
|        |  |          | 4             |    | 3  |    | 2  |    | 1 |   | F     | S   |      |
|        |  |          | F             | S  | F  | S  | F  | S  | F | S |       |     |      |
| 1      | Hasrat Keinginan Berhasil                  | 1        | 10            | 40 | 12 | 36 | 8  | 16 | 0 | 0 | 30    | 92  | 3.07 |
|        |  | 2        | 11            | 44 | 15 | 45 | 4  | 8  | 0 | 0 | 30    | 97  | 3.23 |
|        |  | 3        | 8             | 32 | 14 | 42 | 7  | 14 | 1 | 1 | 30    | 89  | 2.97 |
|        |  | 4        | 20            | 80 | 10 | 30 | 0  | 0  | 0 | 0 | 30    | 110 | 3.67 |
|        |  | 5        | 15            | 60 | 12 | 36 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 102 | 3.40 |
| 2      | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 6        | 11            | 44 | 13 | 39 | 6  | 12 | 0 | 0 | 30    | 95  | 3.17 |
|        |  | 7        | 17            | 68 | 13 | 39 | 0  | 0  | 0 | 0 | 30    | 107 | 3.57 |
|        |  | 8        | 9             | 36 | 15 | 45 | 5  | 10 | 1 | 1 | 30    | 92  | 3.07 |
|        |  | 9        | 17            | 68 | 8  | 24 | 5  | 10 | 0 | 0 | 30    | 102 | 3.40 |
| 3      | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar      | 10       | 16            | 64 | 10 | 30 | 4  | 8  | 0 | 0 | 30    | 102 | 3.40 |
|        |  | 11       | 16            | 64 | 8  | 24 | 6  | 12 | 0 | 0 | 30    | 100 | 3.33 |
|        |  | 12       | 14            | 56 | 13 | 39 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 101 | 3.37 |
| 4      | Adanya harapan dan cita-cita masa depan    | 13       | 22            | 88 | 8  | 24 | 0  | 0  | 0 | 0 | 30    | 112 | 3.73 |
|        |  | 14       | 17            | 68 | 11 | 33 | 2  | 4  | 0 | 0 | 30    | 105 | 3.50 |
|        |  | 15       | 11            | 44 | 13 | 39 | 4  | 8  | 2 | 2 | 30    | 93  | 3.10 |
| 5      | Adanya penghargaan dalam belajar           | 16       | 16            | 64 | 11 | 33 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 103 | 3.43 |
|        |  | 17       | 14            | 56 | 12 | 36 | 11 | 22 | 3 | 3 | 40    | 117 | 2.57 |
|        |  | 18       | 20            | 80 | 9  | 27 | 1  | 2  | 0 | 0 | 30    | 109 | 3.63 |
| 6      | Lingkungan belajar yang kondusif           | 19       | 17            | 68 | 10 | 30 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 104 | 3.47 |
|        |  | 20       | 17            | 68 | 10 | 30 | 3  | 6  | 0 | 0 | 30    | 104 | 3.47 |
| Jumlah |  |          |               |    |    |    |    |    |   |   | 66.55 |     |      |
| Mean   |  |          |               |    |    |    |    |    |   |   | 3.34  |     |      |

Keterangan: F = Frekuensi Jawaban  
S = Skor Tiap Jawaban

Dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban siswa atas pertanyaan angket persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru, pada skala nilai yang ditentukan yaitu:

$$i = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{4-1}{4}$$

$$= 0,75$$

Batas interval di atas adalah 0,75 maka Motivasi Belajar Siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

| <u>Skala Skor</u> | <u>Kategori Baik</u> |
|-------------------|----------------------|
| 3,26 – 4,00       | Sangat Baik          |
| 2,51 – 3,25       | Baik                 |
| 1,76 – 2,50       | Cukup Baik           |

1,00 – 1,75

Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 (Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa) diperoleh interpretasi untuk setiap indikator variabel  $X_2$  dari jawaban pertanyaan angket, sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Jawaban Angket**

| No.          | Indikator                                   | Jumlah Pernyataan | Jumlah Skor  | Mean        | Kategori    |
|--------------|---|-------------------|--------------|-------------|-------------|
| 1            | Hasrat keinginan berhasil                   | 5                 | 16.34        | 3.27        | Sangat Baik |
| 2            | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  | 4                 | 13.21        | 3.30        | Sangat Baik |
| 3            | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 3                 | 10.10        | 3.37        | Sangat Baik |
| 4            | Adanya harapan dan cita-cita masa depan     | 3                 | 10.33        | 3.44        | Sangat Baik |
| 5            | Adanya penghargaan dalam belajar            | 3                 | 9.63         | 3.21        | Baik        |
| 6            | Lingkungan belajar yang kondusif            | 2                 | 6.94         | 3.47        | Sangat Baik |
| <b>Total</b> |   | <b>20</b>         | <b>66,55</b> | <b>3,34</b> | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 3,34 atau tergolong kategori sangat baik. Pada indikator hasrat keinginan berhasil tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,27. Pada indikator kegiatan menarik dalam belajar tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,30. Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,44. Pada indikator adanya penghargaan dalam belajar tergolong kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,21. Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif tergolong kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 3,47.

## 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh dari guru PAI berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Prestasi Belajar PAI siswa, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.6:

**Tabel 4.6 Data Prestasi Belajar Siswa (Y)**

| No.                                 | Responden | Nilai (Y) | Y <sup>2</sup> |
|-------------------------------------|-----------|-----------|----------------|
| 1                                   | R-1       | 71        | 5041           |
| 2                                   | R-2       | 70        | 4900           |
| 3                                   | R-3       | 78        | 6084           |
| 4                                   | R-4       | 70        | 4900           |
| 5                                   | R-5       | 65        | 4225           |
| 6                                   | R-6       | 77        | 5929           |
| 7                                   | R-7       | 69        | 4761           |
| 8                                   | R-8       | 60        | 3600           |
| 9                                   | R-9       | 66        | 4356           |
| 10                                  | R-10      | 59        | 3481           |
| 11                                  | R-11      | 65        | 4225           |
| 12                                  | R-12      | 69        | 4761           |
| 13                                  | R-13      | 67        | 4489           |
| 14                                  | R-14      | 75        | 5625           |
| 15                                  | R-15      | 72        | 5184           |
| 16                                  | R-16      | 75        | 5625           |
| 17                                  | R-17      | 71        | 5041           |
| 18                                  | R-18      | 68        | 4624           |
| 19                                  | R-19      | 73        | 5329           |
| 20                                  | R-20      | 74        | 5476           |
| 21                                  | R-21      | 73        | 5329           |
| 22                                  | R-22      | 80        | 6400           |
| 23                                  | R-23      | 77        | 5929           |
| 24                                  | R-24      | 70        | 4900           |
| 25                                  | R-25      | 66        | 4356           |
| 26                                  | R-26      | 60        | 3600           |
| 27                                  | R-27      | 59        | 3481           |
| 28                                  | R-28      | 76        | 5776           |
| 29                                  | R-29      | 75        | 5625           |
| 30                                  | R-30      | 72        | 5184           |
| <b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b> |           | 2102      | 148236         |

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diperoleh:

$$\sum Y = 2102$$

$$\sum Y^2 = 148236$$

$$n = 30$$

Dengan demikian, dapat dihitung mean (rata-rata) , varians dan simpangan baku data hasil belajar siswa, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2102}{30} \\ &= 70,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Varians} &= \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30 \times 148236 - (2102)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{4447080 - 4418404}{30(29)} \\ &= \frac{28676}{870} \\ &= 32,96 \end{aligned}$$

c. Simpangan baku merupakan akar dari harga varians. Dari hasil perhitungan varians diatas, maka harga simpangan baku data prestasi belajar siswa adalah  $\sqrt{32,96} = 5,74$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 70,07 dengan varians sebesar 32,96 dan simpangan baku sebesar 5,74.

## B. Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

#### a) Uji Validitas Untuk Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )

Dalam hal ini, jumlah butir pernyataan untuk variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ) adalah 20 butir pernyataan yang diujikan di SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa. Hasil uji validitas terhadap 30 responden, untuk butir pernyataan nomor satu disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Validitas Butir Soal Nomor Satu (Variabel  $X_1$ )**

| Responden | X | Y  | $X^2$ | $Y^2$ | XY  |
|-----------|---|----|-------|-------|-----|
| R-1       | 3 | 68 | 9     | 4624  | 204 |
| R-2       | 4 | 76 | 16    | 5776  | 304 |
| R-3       | 4 | 68 | 16    | 4624  | 272 |
| R-4       | 2 | 73 | 4     | 5329  | 146 |
| R-5       | 4 | 77 | 16    | 5929  | 308 |
| R-6       | 4 | 69 | 16    | 4761  | 276 |
| R-7       | 3 | 66 | 9     | 4356  | 198 |
| R-8       | 3 | 75 | 9     | 5625  | 225 |
| R-9       | 4 | 67 | 16    | 4489  | 268 |
| R-10      | 3 | 61 | 9     | 3721  | 183 |
| R-11      | 4 | 72 | 16    | 5184  | 288 |
| R-12      | 4 | 71 | 16    | 5041  | 284 |
| R-13      | 4 | 79 | 16    | 6241  | 316 |
| R-14      | 3 | 75 | 9     | 5625  | 225 |
| R-15      | 4 | 68 | 16    | 4624  | 272 |
| R-16      | 4 | 72 | 16    | 5184  | 288 |
| R-17      | 4 | 71 | 16    | 5041  | 284 |
| R-18      | 1 | 61 | 1     | 3721  | 61  |
| R-19      | 3 | 73 | 9     | 5329  | 219 |
| R-20      | 4 | 64 | 16    | 4096  | 256 |
| R-21      | 4 | 72 | 16    | 5184  | 288 |
| R-22      | 4 | 72 | 16    | 5184  | 288 |
| R-23      | 4 | 77 | 16    | 5929  | 308 |
| R-24      | 4 | 76 | 16    | 5776  | 304 |

| Resoonden             | X   | Y    | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> | XY   |
|-----------------------|-----|------|----------------|----------------|------|
| R-25                  | 3   | 60   | 9              | 3600           | 180  |
| R-26                  | 3   | 66   | 9              | 4356           | 198  |
| R-27                  | 4   | 79   | 16             | 6241           | 316  |
| R-28                  | 4   | 74   | 16             | 5476           | 296  |
| R-29                  | 4   | 73   | 16             | 5329           | 292  |
| R-30                  | 4   | 65   | 16             | 4225           | 260  |
| <b>Jumlah<br/>(Σ)</b> | 107 | 2120 | 397            | 150620         | 7607 |

$$\Sigma X = 107$$

$$\Sigma Y = 2120$$

$$\Sigma XY = 7607$$

$$\Sigma X^2 = 397$$

$$\Sigma Y^2 = 150620$$

$$n = 30$$

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \sqrt{\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.6335 - (96)(1958)}{\sqrt{\{30.322 - (96)^2\}} \sqrt{\{30.128782 - (1958)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{190050 - 187968}{\sqrt{\{9660 - 9216\}} \sqrt{\{3863460 - 3833764\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2082}{\sqrt{(444)} \sqrt{(29696)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2082}{\sqrt{13185024}}$$

$$r_{xy} = \frac{2082}{3631,118}$$

$$r_{xy} = 0,573$$

Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  untuk  $n = 28$ , pada taraf signifikan 5%, maka didapat  $r_{tabel} = 0,361$ , dari perhitungan diatas diperoleh  $r_{hitung}$  untuk butir soal nomor satu sebesar 0,573. Dengan demikian, untuk butir pernyataan nomor satu dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,573 > 0,361$ . Untuk butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )**

| Butir    | Correlated Item-Total               | $r_{\text{tabel}}$ | Keterangan  |
|----------|-------------------------------------|--------------------|-------------|
|          | Correlation ( $r_{\text{hitung}}$ ) |                    |             |
| Butir 1  | 0,573                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 2  | 0,388                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 3  | 0,533                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 4  | 0,467                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 5  | 0,533                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 6  | 0,567                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 7  | 0,268                               | 0,360              | Tidak Valid |
| Butir 8  | 0,573                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 9  | 0,513                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 10 | 0,505                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 11 | 0,410                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 12 | 0,313                               | 0,360              | Tidak Valid |
| Butir 13 | 0,-113                              | 0,360              | Tidak Valid |
| Butir 14 | 0,236                               | 0,360              | Tidak Valid |
| Butir 15 | 0,272                               | 0,360              | Tidak Valid |
| Butir 16 | 0,463                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 17 | 0,533                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 18 | 0,528                               | 0,360              | Valid       |
| Butir 19 | 0,228                               | 0,360              | Tidak Valid |
| Butir 20 | 0,549                               | 0,360              | Valid       |

**b) Uji Validitas Untuk Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ )**

Dalam hal ini, jumlah butir pernyataan untuk variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) adalah 20 butir pernyataan yang diujikan di SMP IT Al Ikhwan Tanjung Morawa. Hasil uji validitas terhadap 30 responden, untuk butir pernyataan nomor satu disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Validitas Butir Soal Nomor Satu (Variabel X<sub>2</sub>)

| Responden         | X  | Y    | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> | XY   |
|-------------------|----|------|----------------|----------------|------|
| R-1               | 3  | 69   | 9              | 4761           | 207  |
| R-2               | 2  | 62   | 4              | 3844           | 124  |
| R-3               | 3  | 70   | 9              | 4900           | 210  |
| R-4               | 4  | 72   | 16             | 5184           | 288  |
| R-5               | 3  | 64   | 9              | 4096           | 192  |
| R-6               | 4  | 73   | 16             | 5329           | 292  |
| R-7               | 3  | 62   | 9              | 3844           | 186  |
| R-8               | 2  | 59   | 4              | 3481           | 118  |
| R-9               | 3  | 64   | 9              | 4096           | 192  |
| R-10              | 2  | 55   | 4              | 3025           | 110  |
| R-11              | 4  | 64   | 16             | 4096           | 256  |
| R-12              | 3  | 62   | 9              | 3844           | 186  |
| R-13              | 3  | 62   | 9              | 3844           | 186  |
| R-14              | 4  | 70   | 16             | 4900           | 280  |
| R-15              | 3  | 71   | 9              | 5041           | 213  |
| R-16              | 4  | 72   | 16             | 5184           | 288  |
| R-17              | 2  | 68   | 4              | 4624           | 136  |
| R-18              | 3  | 64   | 9              | 4096           | 192  |
| R-19              | 4  | 68   | 16             | 4624           | 272  |
| R-20              | 3  | 72   | 9              | 5184           | 216  |
| R-21              | 4  | 72   | 16             | 5184           | 288  |
| R-22              | 4  | 76   | 16             | 5776           | 304  |
| R-23              | 3  | 72   | 9              | 5184           | 216  |
| R-24              | 2  | 68   | 4              | 4624           | 136  |
| R-25              | 2  | 62   | 4              | 3844           | 124  |
| R-26              | 3  | 57   | 9              | 3249           | 171  |
| R-27              | 2  | 53   | 4              | 2809           | 106  |
| R-28              | 4  | 74   | 16             | 5476           | 296  |
| R-29              | 2  | 70   | 4              | 4900           | 140  |
| R-30              | 4  | 69   | 16             | 4761           | 276  |
| <b>Jumlah (Σ)</b> | 92 | 1996 | 300            | 133804         | 6201 |

$$\sum X = 92$$

$$\sum Y = 1996$$

$$\sum XY = 6201$$

$$\sum X^2 = 300$$

$$\sum Y^2 = 133804$$

$$n = 30$$



$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.6201 - (92)(1996)}{\sqrt{\{30.300 - (92)^2\}} \sqrt{\{30.133804 - (1996)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{186030 - 183632}{\sqrt{\{9000 - 8464\}} \sqrt{\{4014120 - 3984016\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2398}{\sqrt{(536)} \sqrt{(30104)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2398}{\sqrt{16135744}}$$

$$r_{xy} = \frac{2398}{4016,932}$$

$$r_{xy} = 0,597$$

Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  untuk  $n = 28$ , pada taraf signifikan 5%, maka didapat  $r_{tabel} = 0,361$ , dari perhitungan diatas diperoleh  $r_{hitung}$  untuk butir soal nomor satu sebesar 0,597. Dengan demikian, untuk butir pernyataan nomor satu dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,597 > 0,360$ . Untuk butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

| Butir    | Correlated Item-Total  | r Tabel | Keterangan  |
|----------|------------------------|---------|-------------|
|          | Correlation (r Hitung) |         |             |
| Butir 1  | 0,597                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 2  | 0,589                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 3  | 0,403                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 4  | 0,090                  | 0,361   | Tidak Valid |
| Butir 5  | 0,700                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 6  | 0,678                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 7  | 0,278                  | 0,361   | Tidak Valid |
| Butir 8  | 0,545                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 9  | 0,515                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 10 | 0,466                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 11 | 0,531                  | 0,361   | Valid       |
| Butir 12 | 0,255                  | 0,361   | Tidak Valid |

| Butir    | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Ket         |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| Butir 13 | 0,-127       | 0,361       | Tidak Valid |
| Butir 14 | 0,354        | 0,361       | Tidak Valid |
| Butir 15 | 0,440        | 0,361       | Valid       |
| Butir 16 | 0,311        | 0,361       | Tidak Valid |
| Butir 17 | 0,088        | 0,361       | Tidak Valid |
| Butir 18 | 0,462        | 0,361       | Valid       |
| Butir 19 | 0,237        | 0,361       | Tidak Valid |
| Butir 20 | 0,744        | 0,361       | Valid       |

## 2. Uji Reliabilitas

### a) Uji Reliabilitas untuk Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ )

Berdasarkan data yang diperoleh, akan diuji pada butir pernyataan nomor satu sebagai berikut:

$$\sum X = 96$$

$$\sum X^2 = 322$$

$$N = 30$$

$$Sb^2 = \frac{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})}{N}$$

$$Sb^2 = \frac{322 - \frac{(96)^2}{30}}{30}$$

$$Sb^2 = \frac{322 - \frac{(9216)}{30}}{30}$$

$$Sb^2 = \frac{322 - 307,2}{30}$$

$$Sb^2 = \frac{14,8}{30}$$

$$Sb^2 = 0,493$$

### b) Uji Reliabilitas untuk Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Berdasarkan data yang diperoleh, akan diuji pada butir pernyataan nomor satu sebagai berikut:

$$\sum X = 92$$

$$\sum X^2 = 300$$

$$N = 30$$

$$Sb^2 = \frac{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})}{N}$$

$$Sb^2 = \frac{300 - \frac{(92)^2}{30}}{30}$$

$$Sb^2 = \frac{300 - \frac{(8464)}{30}}{30}$$

$$Sb^2 = \frac{300 - 282,13}{30}$$

$$Sb^2 = \frac{17,87}{30}$$

$$Sb^2 = 0,596$$

Setelah hasil perhitungan dengan rumus tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi sebagai berikut: (Sugiyono, 2012: 267).

**Tabel 4.11 Tingkat Nilai Reliabilitas**

| Rentang Nilai | Interprestasi |
|---------------|---------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah        |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Rendah  |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi        |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |

Perhitungan *item-total correlation* atau koefisien reliabilitas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Reliabilitas**

| Variabel   | Cronbach's Alpha | rtabel | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|--|------------------|--------|--------------------|------------|
| Prestasi belajar (Y)   | 0,778            | 0,361  | 0,60               | Reliabel   |
| Motivasi belajar (X <sub>2</sub> )                                 | 0,771            | 0,361  | 0,60               | Reliabel   |
| Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru (X <sub>1</sub> ) | 0,782            | 0,361  | 0,60               | Reliabel   |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data tabel 4.12 dapat dilihat bahwa koefisien *cronbach alpha* atau  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  atau *cronbach alpha* > 0,60 sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data.

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terlihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | X1                  | X2                | Y                   |
|----------------------------------|--------------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| N                                |                          | 30                  | 30                | 30                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | 73.03               | 70.67             | 73.97               |
|                                  | Std. Deviation           | 4.343               | 5.274             | 4.230               |
|                                  | Most Extreme Differences |                     |                   |                     |
|                                  | Absolute                 | .108                | .133              | .130                |
|                                  | Positive                 | .091                | .067              | .126                |
|                                  | Negative                 | -.108               | -.133             | -.130               |
| Test Statistic                   |                          | .108                | .133              | .130                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .200 <sup>c,d</sup> | .185 <sup>c</sup> | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil dari analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable yaitu, variabel Kreativitas Mengajar Guru (X<sub>1</sub>) Sign 0,200, dan variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) Sign 0,185, dan variabel Prestasi Belajar (Y) Sign 0,200, dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Asymp. Sig = 0,200 > 0,05), dan (Asymp. Sig = 0,185 > 0,05) dan (Asymp. Sig = 0,200 > 0,05), maka data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam hal ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menentukan *Test of Homogeneity of Variances* yang dilihat

dari *Levene Statistic* dan *Sign* (Nurdiyantoro, 2009: 236). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .995             | 2   | 87  | .374 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil uji homogenitas varians dari Levene untuk skor hasil, yaitu sebesar 0.995 dengan  $df1 = 2$  ( $2-1$ ) dan  $df2 = 87$  ( $87-3$ ), dan signifikansi 0,374, karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05, skor hasil angket total dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

### 3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) siswa SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas.

Hasil analisis pengujian antara variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) siswa SMP IT Al-Ikhwan Tanjung memiliki korelasi sebesar 0,232. Hal itu dapat ditunjukkan dalam perhitungan berikut ini.

$$\sum X_1 = 2191$$

$$\sum X_2 = 2120$$

$$\sum X_1 X_2 = 155352$$

$$\sum X_1^2 = 160563$$

$$\sum X_2^2 = 1500620$$

$$N = 30$$

$$r_{y_1} = \frac{N \cdot \sum X_1 X_2 - (\sum X_1) (\sum X_2)}{\sqrt{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 \cdot N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{y_1} &= \frac{30.155352 - (2191)(2120)}{\sqrt{30.160563 - (291)^2} \sqrt{30.150620 - (2120)^2}} \\
 &= \frac{4660560 - 4644920}{\sqrt{(4816890) - 4800481} \sqrt{(4518600 - 4494400)}} \\
 &= \frac{15640}{\sqrt{(16409)} (24200)} \\
 &= \frac{15640}{19927,31} \\
 &= 0,784
 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$\begin{aligned}
 R^2 &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,784^2 \times 100\% \\
 &= 0,614 \times 100\% = 61,4\%
 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Korelasi

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r (n - 2)}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,784 (30 - 2)}{\sqrt{1 - 0,784^2}} \\
 &= \frac{0,784 (28)}{\sqrt{0,385}} \\
 &= \frac{21,952}{0,620} = 35,40
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,614. Melalui uji t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$

35,40, sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  1,701. Oleh karena itu  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut adalah independen.

#### 4. Uji Linearitas

Dalam menguji linearitas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini yaitu variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Analisis tersebut menggunakan Anova dan uji signifikansi garis regresi dengan melihat hasil  $F_{\text{hitung}}$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan linier, namun sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka dikatakan tidak linier. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas  $X_1$  dengan  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$ .

**Tabel 4.15**  
ANOVA Table Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru ( $X_1$ ) dan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| PRESTASI<br>BELAJAR *<br>KREATIVITAS<br>MENGAJAR GURU | Between Groups | (Combined)<br>Linearity  | 385.833        | 14 | 27.560      | 3.105  | .018 |
|   |                | Deviation from Linearity | 257.145        | 1  | 257.145     | 28.972 | .000 |
|   |                |                          | 128.688        | 13 | 9.899       | 1.115  | .416 |
|   | Within Groups  |                          | 133.133        | 15 | 8.876       |        |      |
| Total   |                |                          | 518.967        | 29 |             |        |      |

**Tabel 4.16**  
ANOVA Table Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar ( $Y$ )

|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| PRESTASI<br>BELAJAR *<br>MOTIVASI<br>BELAJAR | Between Groups | (Combined)<br>Linearity  | 403.800        | 15 | 26.920      | 3.272  | .016 |
|  |                | Deviation from Linearity | 250.661        | 1  | 250.661     | 30.471 | .000 |
|  |                |                          | 153.139        | 14 | 10.938      | 1.330  | .301 |
|  | Within Groups  |                          | 115.167        | 14 | 8.226       |        |      |
| Total  |                |                          | 518.967        | 29 |             |        |      |

**Tabel 4.17**  
**Ringkasan Uji Linearitas  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y**

| Variabel Bebas                                   | Variabel Terikat | Df    | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpulan |
|--|------------------|-------|--------------|-------------|------------|
| Persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru | Prestasi belajar | 15:14 | 1,115        | 2,42        | Linier     |
| Motivasi belajar                                 | Prestasi belajar | 27:26 | 1,330        | 2,42        | Linier     |

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) linier dengan variabel prestasi belajar (Y) dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,115 < 2,42$ ) dan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) juga linier dengan variabel prestasi belajar (Y) ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,330 < 2,42$ ), maka uji regresi sederhana dapat dilakukan dalam pengujian hipotesis. Dengan demikian analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk uji hipotesis.

## 5. Hasil Uji Regresi Linear

Pengujian regresi linear dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear. Analisis regresi linear adalah hubungan secara linear antara dua variabel, yakni independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.18**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 23.576                      | 9.218      |                           | 2.558 | .016 |
|       | X1         | .402                        | .203       | .413                      | 1.977 | .058 |
|       | X2         | .298                        | .167       | .371                      | 1.778 | .087 |

a. Dependent Variable: Y

Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 23,576, sedangkan nilai persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) sebesar 0,402, dan nilai motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,298 (b / koefisien regresi), sehingga dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 23.576 + 0,402X_1 + 0,298X_2$$



Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut.

- a) Konstanta sebesar 23,576 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar adalah 23,576.
- b) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,402, dan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,298 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai  $X$ , maka nilai prestasi bertambah sebesar 0,402 ( $X_1$ ) dan 0,298 ( $X_2$ ). Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  positif.

#### **Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Sederhana**

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ )
- b) Berdasarkan nilai  $t$  diketahui nilai  $t_{hitung} X_1$  sebesar  $1,977 > t_{tabel} 1,771$ , dan  $t_{hitung} X_2$  sebesar  $1,778 > 1,771$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

#### **6. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  (Persepsi siswa tentang kreativitas guru) dan variabel  $X_2$  (Motivasi belajar) dengan variabel  $Y$  (prestasi belajar) dilakukan uji koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.19 Data Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y untuk Pengujian Hipotesis**

| X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | Y           | (x <sub>1</sub> - $\bar{x}$ ) | (x <sub>2</sub> - $\bar{x}$ ) | (y - $\bar{y}$ ) | x <sub>1</sub> <sup>2</sup> | x <sub>2</sub> <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> | Yx <sub>1</sub> | Yx <sub>2</sub> | X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> |
|----------------|----------------|-------------|-------------------------------|-------------------------------|------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------------|-----------------|-----------------|-------------------------------|
| 76             | 68             | 77          | 3                             | -3                            | 3                | 9                           | 9                           | 9              | 9               | -9              | -9                            |
| 77             | 76             | 76          | 4                             | 5                             | 2                | 16                          | 25                          | 4              | 8               | 10              | 20                            |
| 75             | 68             | 78          | 2                             | -3                            | 4                | 4                           | 9                           | 16             | 8               | -12             | -6                            |
| 75             | 73             | 75          | 2                             | 2                             | 1                | 4                           | 4                           | 1              | 2               | 2               | 4                             |
| 76             | 77             | 77          | 3                             | 6                             | 3                | 9                           | 36                          | 9              | 9               | 18              | 18                            |
| 72             | 69             | 75          | -1                            | -2                            | 1                | 1                           | 4                           | 1              | -1              | -2              | 2                             |
| 68             | 66             | 70          | -5                            | -5                            | -4               | 25                          | 25                          | 16             | 20              | 20              | 25                            |
| 74             | 75             | 77          | 1                             | 4                             | 3                | 1                           | 16                          | 9              | 3               | 12              | 4                             |
| 73             | 67             | 70          | 0                             | -4                            | -4               | 0                           | 16                          | 16             | 0               | 16              | 0                             |
| 66             | 61             | 67          | -7                            | -10                           | -7               | 49                          | 100                         | 49             | 49              | 70              | 70                            |
| 72             | 72             | 75          | -1                            | 1                             | 1                | 1                           | 1                           | 1              | -1              | 1               | -1                            |
| 70             | 71             | 70          | -3                            | 0                             | -4               | 9                           | 0                           | 16             | 12              | 0               | 0                             |
| 80             | 79             | 82          | 7                             | 8                             | 8                | 49                          | 64                          | 64             | 56              | 64              | 56                            |
| 74             | 75             | 78          | 1                             | 4                             | 4                | 1                           | 16                          | 16             | 4               | 16              | 4                             |
| 70             | 68             | 72          | -3                            | -3                            | -2               | 9                           | 9                           | 4              | 6               | 6               | 9                             |
| 73             | 72             | 76          | 0                             | 1                             | 2                | 0                           | 1                           | 4              | 0               | 2               | 0                             |
| 69             | 71             | 72          | -4                            | 0                             | -2               | 16                          | 0                           | 4              | 8               | 0               | 0                             |
| 64             | 61             | 68          | -9                            | -10                           | -6               | 81                          | 100                         | 36             | 54              | 60              | 90                            |
| 71             | 73             | 73          | -2                            | 2                             | -1               | 4                           | 4                           | 1              | 2               | -2              | -4                            |
| 70             | 64             | 74          | -3                            | -7                            | 0                | 9                           | 49                          | 0              | 0               | 0               | 21                            |
| 70             | 72             | 73          | -3                            | 1                             | -1               | 9                           | 1                           | 1              | 3               | -1              | -3                            |
| 77             | 72             | 70          | 4                             | 1                             | -4               | 16                          | 1                           | 16             | -16             | -4              | 4                             |
| 78             | 77             | 77          | 5                             | 6                             | 3                | 25                          | 36                          | 9              | 15              | 18              | 30                            |
| 78             | 76             | 70          | 5                             | 5                             | -4               | 25                          | 25                          | 16             | -20             | -20             | 25                            |
| 64             | 60             | 64          | -9                            | -11                           | -10              | 81                          | 121                         | 100            | 90              | 110             | 99                            |
| 70             | 66             | 77          | -3                            | -5                            | 3                | 9                           | 25                          | 9              | -9              | -15             | 15                            |
| 79             | 79             | 80          | 6                             | 8                             | 6                | 36                          | 64                          | 36             | 36              | 48              | 48                            |
| 75             | 74             | 76          | 2                             | 3                             | 2                | 4                           | 9                           | 4              | 4               | 6               | 6                             |
| 79             | 73             | 80          | 6                             | 2                             | 6                | 36                          | 4                           | 36             | 36              | 12              | 12                            |
| 76             | 65             | 70          | 3                             | -6                            | -4               | 9                           | 36                          | 16             | -12             | 24              | -18                           |
| <b>2191</b>    | <b>2120</b>    | <b>2219</b> | <b>1</b>                      | <b>-10</b>                    | <b>-1</b>        | <b>547</b>                  | <b>810</b>                  | <b>519</b>     | <b>375</b>      | <b>450</b>      | <b>521</b>                    |

Berdasarkan tabel 16 diatas, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\sum x_1^2 = 547$$

$$\sum yx_1 = 375$$

$$\sum x_1x_2 = 521$$

$$\sum x_2^2 = 810$$

$$\sum yx_2 = 450$$

$$\sum y^2 = 519$$

$$rx_1y = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2 \sum y^2)}} = \frac{375}{\sqrt{(547.519)}} = \frac{375}{532,816} = 0,7038$$

$$rx_2y = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2 \sum y^2)}} = \frac{450}{\sqrt{(810.519)}} = \frac{450}{648,374} = 0,6940$$

$$rx_1x_2 = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2 \sum x_2^2)}} = \frac{521}{\sqrt{(547.810)}} = \frac{521}{665,635} = 0,7827$$

**a) Menghitung Korelasi Ganda  $x_1x_2$  dengan  $y$**

$$\begin{aligned} Ryx_1x_2 &= \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1 ryx_2 rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,7083^2 + 0,6940^2 - 2(0,7038)(0,6940)(0,7827)}{0,3873}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,975) - 2(0,3822)}{0,3873}} \\ &= \sqrt{\frac{0,975 - 0,764}{0,3873}} = 0,740 \end{aligned}$$

**r<sub>hitung</sub> dengan r<sub>tabel</sub>**

Dik :  $n = 30$ , taraf signifikansi 5% maka  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ , jadi  $r_{\text{hitung}} 0,740 > r_{\text{tabel}} 0,361$ .

Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

**b) Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda**

Menggunakan rumus uji F, yaitu :  $F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$

$$\begin{aligned} F &= \frac{0,740^2/2}{(1 - 0,740^2)/(30 - 2 - 1)} \\ &= \frac{0,2738}{0,4524/27} = \frac{0,2738}{0,0167} = 16,39 \end{aligned}$$

c) **Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$**

dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1)

Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = (30-2-1) = 27

$F_{tabel} = 3,35$ , sehingga diketahui  $F_{hitung} = 48,60 > 3,35$

Maka  $H_0$  diterima dan koefisien korelasi ganda signifikan, sehingga hasilnya dapat diberlakukan generalisasi untuk seluruh populasi. Kemudian diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,740, koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan pada korelasi yang sangat tinggi seperti pada tabel interpretasi koefisien korelasi, berikut ini: (Syahrudin dan Salim, 2016: 160)

**Tabel 4.20 Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Nilai r       | Keterangan    |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi        |
| 0,400 – 0,599 | Sedang        |
| 0,200 – 0,399 | Rendah        |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Demikian halnya jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$  (jumlah responden) dari Tabel Harga Kritis dari r Product Moment diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,801 > 0,361$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y).

## 7. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya korelasi persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dapat dihitung dengan uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$I = r^2 \times 100\%$$

$$I = (0,740)^2 \times 100\%$$

$$I = 0,5476 \times 100\%$$

$$I = 54,76\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar berkontribusi sebesar 54,76% terhadap prestasi belajar siswa.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Korelasi Parsial

Untuk menguji keberartian korelasi atau apakah persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ), maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi parsial.

Uji keberartian korelasi parsial  $X_1$  dengan  $Y$ :

$$\begin{aligned} r_{y_{1.2}} &= \frac{r_{y_1} - (r_{y_2})(r_{1.2})}{\sqrt{(1 - r_{y_2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}} \\ &= \frac{0,703 - (0,694)(0,782)}{\sqrt{1 - 0,694^2} \sqrt{1 - 0,782^2}} \\ &= \frac{0,703 - 0,542}{\sqrt{(0,518)(0,388)}} = \frac{0,161}{0,447} = 0,360 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$\begin{aligned} R^2 &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,360^2 \times 100\% \\ &= 0,129 \times 100\% = 12,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{r_{y_{1.2}} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r_{y_{1.2}}^2}} \\ &= \frac{0,360 \sqrt{30-3}}{\sqrt{1 - 0,360^2}} \\ &= \frac{0,360 \cdot 5,29}{0,932} \\ &= \frac{1,904}{0,932} = 2,0429 \end{aligned}$$

Uji keberartian koefisien korelasi parsial  $X_2$  dengan  $Y$

$$\begin{aligned}
 r_{y_2.1} &= \frac{r_{y_2.1} - (r_{y_1})(r_{1.2})}{\sqrt{(1 - r_{y_1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}} \\
 &= \frac{0,694 - (0,703)(0,782)}{\sqrt{1 - 0,703^2} (1 - 0,782^2)} \\
 &= \frac{0,694 - 0,549}{\sqrt{(0,505)(0,388)}} = \frac{0,145}{0,442} = 0,328
 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$$\begin{aligned}
 R^2 &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,328^2 \times 100\% \\
 &= 0,107 \times 100\% = 10,7\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_{y_2.1} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r_{y_2.1}^2}} \\
 &= \frac{0,328 \sqrt{30-3}}{\sqrt{1 - 0,328^2}} \\
 &= \frac{0,328 \cdot 5,29}{0,944} \\
 &= \frac{1,735}{0,944} = 1,837
 \end{aligned}$$

Adapun berikut merupakan rangkuman analisis hasil dari korelasi parsial:

**Tabel 4.21**  
**Rangkuman Analisis Korelasi Parsial**

| Variabel Bebas | Korelasi Parsial | Koefisien Determinan |
|----------------|------------------|----------------------|
| $r_{y_1.2}$    | 0,360            | 0,129                |
| $r_{y_2.1}$    | 0,328            | 0,107                |

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi parsial antara  $X_1$  dan  $Y$  jika variabel  $X_2$  dalam keadaan konstan adalah  $r_{y1.2} = 0,360$  sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,129. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar PAI sebesar  $0,129 \times 100\% = 12,90\%$ , sedangkan korelasi parsial antara  $X_2$  dan  $Y$  jika variabel  $X_1$  dalam keadaan konstan adalah  $r_{y2.1} = 0,328$  sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,107. Hal ini berarti bahwa kreativitas mengajar guru memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar PAI di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa sebesar  $0,107 \times 100\% = 10,70\%$ .

## 2. Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.22**  
ANOVA<sup>a</sup> Uji Simultan (F)

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 284.594        | 2  | 142.297     | 16.393 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 234.373        | 27 | 8.680       |        |                   |
|       | Total      | 518.967        | 29 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat nilai signifikan  $0,012 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai  $df (n1) = 2$ ,  $df (n2) = 27$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 dan  $F_{hitung}$  sebesar 16,393, maka Nilai  $F_{hitung} (16,393) > F_{tabel} (3,35)$  dan nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hubungan Positif dan Signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,703 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, sesuai dengan ketentuan bahwa dikatakan signifikan berhubungan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka itu berarti ( $0,703 > 0,361$ ) atau dengan jarak 0,342, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sumbangan efektif untuk variabel kreativitas mengajar sebesar 49,42%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 68) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya faktor instrumental berupa kreativitas guru dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya, guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar dituntut untuk melakukan kreativitas mengajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Dengan demikian, kreativitas seorang guru dalam mengajar akan menentukan prestasi belajar yang akan dicapai. Semakin kreatif seorang guru dalam mengajar maka prestasi belajar yang akan diraih juga semakin baik.



## 2. Hubungan Positif dan Signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,694 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, sesuai dengan ketentuan bahwa dikatakan signifikan berhubungan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka itu berarti ( $0,694 > 0,361$ ) atau dengan jarak nilai 0,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sumbangan efektif dari motivasi belajar sebesar 48,16%.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi yang optimal. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel (2007: 43) bahwa faktor-faktor prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam siswa seperti motivasi belajar kemampuan belajar maupun minat belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor pengetahuan belajar, faktor sosial sekolah dan faktor situasional. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002: 71). Secara umum motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyasa (2003), untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan hal-hal diantaranya yaitu siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya, tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa, siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya, pemberian pujian dan hadiah lebih baik

daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu siswa, dan sebagainya.

Motivasi belajar siswa menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Adanya motivasi pada diri siswa membuat siswa tersebut tidak mudah putus asa, tekun dan selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik. Untuk itu dengan didasari motivasi belajar yang baik, maka dapat menimbulkan kesadaran dalam diri siswa untuk selalu belajar atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Apabila sudah ada kesadaran dalam diri siswa, maka siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga mempermudah siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Dengan demikian semakin baik motivasi belajar siswa maka prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa juga semakin meningkat.

### **3. Hubungan Positif dan Signifikan antara Kreativitas Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,782 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, sesuai dengan ketentuan bahwa dikatakan signifikan berhubungan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka itu berarti ( $0,782 > 0,361$ ) atau dengan jarak nilai 0,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel kreativitas mengajar guru dan variabel motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi pada prestasi belajar sebesar 61,15%.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Proses belajar yang sudah dilaksanakan tentunya akan memperoleh hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

digunakan salah satu parameter, yaitu tingkat prestasi belajar yang didapatkan siswa.

Prestasi belajar mata diklat mengelola sistem kearsipan merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mengelola system kearsipan. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Menurut Tirtonegoro (2001: 43), prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 55) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Faktor internal seperti motivasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal seperti kreativitas mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mengajar dan motivasi belajar siswa merupakan faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Dengan demikian semakin baik kreativitas mengajar yang dilakukan guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,703 > 0,361$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,694 > 0,361$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa, hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,740$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,740 > 0,361$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,050$  ( $0,000 < 0,05$ ).

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
  - a. Kreativitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat perbedaan prestasi belajar PAI antara pembelajaran yang mengoptimalkan kreatifnya seorang guru dalam mengajar dengan yang tidak atau terkesan monoton dalam memberikan pembelajaran.
  - b. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Siswa dengan motivasi belajar

yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas mengajar guru yang semakin kreatif dan inovatif.

- c. Perlu adanya keseimbangan belajar yang diberikan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga menghadirkan pembelajaran yang aktif dan inovatif, juga disertai pula pemberian motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik berupa penghargaan atas sesuatu yang sudah dihasilkan siswa dalam belajarnya. Ketika dua hal itu saling berjalan secara bersamaan diterapkan, maka akan dapat diperoleh pula oleh siswa prestasi belajar yang tinggi sesuai dengan harapan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan teknis pengajaran di dalam kelas, dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan kreativitas mengajar guru yang efisien dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

## C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat mengembangkan kreativitas mengajar seperti membina perkembangan intelektual anak, sikap dan nilai dalam diri anak dengan cara melakukan pendekatan, sehingga dapat membangun kesadaran pada siswa untuk belajar dengan baik dengan demikian mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Mengingat motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, guru pengampu sebaiknya berusaha memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menciptakan suasana

belajar yang kondusif, sehingga dapat merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam tentang variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa misalnya dikaitkan dengan faktor kemandirian belajar, faktor lingkungan belajar dan faktor eksternal dan internal lainnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud*. Hadis No. 3663, Bairut: Dar Al-Kitab Al Arrobi, TT.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Ahmad Rifa'i, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, 2015.
- Ali, Mohammad dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Ali, Muhammad dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Al-Bukhari al Ju'fi, Muhammad bin Isma'il. *Shahih Bukhari 1*, Terj. Ahmadi Thaha, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Ambar, Teguh Sulistiyani. *Kepemimpinan Profesional, Pendekatan Leadership, Games*. Yogyakarta: Gava Media, 2008.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arindita, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi' hadits No. 2682, Cet. Ke-2, 2008.

- A. Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 2006.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Budiono, *Teori dan Aplikasi Statistiska dan Probabilitas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Buzan, Tony. *Head Strong*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Damis dan Muhajis, *Jurnal Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*, Vol. 2/No. 2, Fakultas Agama Islam, Universitas Indonesia Timur Makassar: Jurnal Idaarah, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-IV, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Echols, John M & Hassan Shadily. *Kamus-Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Elliot, Stephen N. dkk, *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Toronto: McGraw Hill, 2000.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.



- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Haryanto, Samsi. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta: UNS, 2003.
- Hawari, Dadang. *Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualitas*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001.
- Idris, Jamaluddin. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2010.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi terjemahan Kartini Kartono*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Johnson, R.L., Penny, J.A & Gordon, B. *Assesing Performance: designing, scoring, and validating performance tasks*, New York: The Guildford Press, 2009.
- Jolanda, Helda. *Jurnal Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Indraprasta PGRI/Vol. 4: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2007.
- Juandi, Acep dkk. *Jurnal Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 2/No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia: JP MANPER, 2017.
- Khalid, Syaikh Amru Muhammad. *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, terj. Achmad Fauzan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani, 2012.
- Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Made, Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid Khon, Abdul. *Hadits tarbawi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mohamad, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Monawati, Fauzi. *Jurnal Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 6/No. 2, ISSN: 2337-9227, Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pesona Dasar PGSD, 2018.
- Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheik, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Munandar, S.C. Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2009.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Rafiqah, Mar'atur. *Jurnal Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar, Bimbingan Konseling*, FKIP Universitas Lampung: Jurnal Penelitian, 2012.
- Rakhmat, Jalaludin. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Terj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sayyid Muhammad Bin Muhammad Al-Husaini Al-Zabidi, *Ithafus Saadaatil Muttaqin (Syarah Ulumuddin)*, Beirut: Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slavin, R.E. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Terj. Marianto Samosir, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Suciati, Prasetya Irawan. *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: PAU-PPAI, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2001.
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziah, '*Aun al Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud, Kitab al-Ilm*, hadits 3661.
- Undang-Undang RI No 20 tentang Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003.

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ustman, Muhammad Hamid, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Widodianto, Sri. *Filsafat Ilmu*, Palangkaraya: Slideshare, 2013. Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Wulandari, Sami. *Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Negeri Tangerang Selatan*.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.

## LAMPIRAN I

### ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS MENGAJAR GURU

(X<sub>1</sub>)

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS MENGAJAR GURU**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda dilembar yang telah diselesaikan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya tanpa ada pengaruh dari orang lain.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan sebagai berikut:  
SL = Selalu  
SR = Sering  
KK = Kadang-Kadang  
TP = Tidak Pernah
4. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai anda.
5. Terimakasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

**Pernyataan Positif:**

Untuk jawaban Selalu (SL) diberi nilai 4, Sering (SR) diberi nilai 3, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 2, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

**Pernyataan Negatif:**

Untuk jawaban Selalu (SL) diberi nilai 1, Sering (SR) diberi nilai 2, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 3, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4.

**B. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Angket Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Mengajar Guru(Variabel X<sub>1</sub>)

| No. | Indikator   | Pernyataan   | Alternatif Jawaban |    |    |    |
|-----|---|--|--------------------|----|----|----|
|     |   |  | SL                 | SR | KK | TP |
| 1   | Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar | 1. Guru membentuk kelompok diskusi   |                    |    |    |    |
|     |   | 2. Guru terbiasa menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga terkesan monoton dan membuat siswa jenuh |                    |    |    |    |
|     |   | 3. Guru membuat games / permainan dalam kelas untuk menumbuhkan semangat belajar siswa                       |                    |    |    |    |
|     |   | 4. Guru masih memanfaatkan media secara konvensional   |                    |    |    |    |
|     |   | 5. Guru membuat siswa aktif di dalam kelas   |                    |    |    |    |
| 2   | Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa   | 6. Guru memberikan hadiah kepada siswa apabila mampu menjawab pertanyaan,                                    |                    |    |    |    |
|     |   | 7. Guru membuat sesuatu yang kreatif di dalam kelas.   |                    |    |    |    |
|     |   | 8. Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari  |                    |    |    |    |
|     |   | 9. Guru memberi batasan kepada siswa untuk bertanya.   |                    |    |    |    |
|     |   | 10. Guru terlampau serius memberikan materi kepada siswa.  |                    |    |    |    |
| 3   | Mengembangkan program membaca yang baik   | 11. Guru membiasakan siswa untuk membaca sebelum materi dijelaskan.  |                    |    |    |    |
|     |   | 12. Guru terbiasa meminta siswa untuk menyimpulkan hasil bacaan.   |                    |    |    |    |
|     |   | 13. Guru terbiasa membaca pada saat menyampaikan materi ajar/ kurang   |                    |    |    |    |

|   |                                   |   |  |  |  |  |
|---|-----------------------------------|---|--|--|--|--|
|   |                                   | menguasai bahan ajar.   |  |  |  |  |
|   |                                   | 14. Guru meminta siswa untuk membuat sudut baca di dalam kelas terkait materi ajar.   |  |  |  |  |
|   |                                   | 15. Guru meminta siswa untuk membaca beberapa referensi terkait materi pelajaran.   |  |  |  |  |
| 4 | Terapkan teknik pemecahan masalah | 16. Guru terbiasa mencontohkan suatu kasus dan siswa diminta untuk mencari solusinya.   |  |  |  |  |
|   |                                   | 17. Guru membiasakan siswa untuk menjawab pertanyaan temannya sebelum dijawab oleh gurunya.                                       |  |  |  |  |
|   |                                   | 18. Guru membuat kelompok belajar untuk berdiskusi menyelesaikan persoalan.   |  |  |  |  |
|   |                                   | 19. Guru mengatur duduk siswa dengan cara yang biasa, tidak dengan duduk sistem kelompok  |  |  |  |  |
|   |                                   | 20. Guru terbiasa menjawab langsung pertanyaan siswa tanpa melibatkan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang jadi permasalahan. |  |  |  |  |

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR (X<sub>2</sub>)****INSTRUMEN PENELITIAN  
ANGKET MOTIVASI BELAJAR****A. Petunjuk Pengisian**

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda dilembar yang telah diselesaikan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya tanpa ada pengaruh dari orang lain.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

4. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai anda.
5. Terimakasih atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini.

**Pernyataan Positif:**

Untuk jawaban Selalu (SL) diberi nilai 4, Sering (SR) diberi nilai 3, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 2, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

**Pernyataan Negatif:**

Untuk jawaban Selalu (SL) diberi nilai 1, Sering (SR) diberi nilai 2, Kadang-Kadang (KK) diberi nilai 3, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 4.

**B. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :



| No. | Indikator                                  | Pernyataan  | Alternatif Jawaban |    |    |    |
|-----|--|---|--------------------|----|----|----|
|     |  |   | SL                 | SR | KK | TP |
| 1   | Hasrat keinginan berhasil                  | 1. Siswa mengulang pelajaran sekolah dirumah  |                    |    |    |    |
|     |  | 2. Siswa bekerja keras untuk mendapatkan nilai maksimal setiap diberi tugas oleh guru   |                    |    |    |    |
|     |  | 3. Siswa takut bertanya saat guru telah selesai menjelaskan materi ajar.  |                    |    |    |    |
|     |  | 4. Siswa mengizinkan temannya untuk melihat hasil jawabannya atau mencontek.  |                    |    |    |    |
|     |  | 5. Siswa rajin berdiskusi kepada temannya untuk saling sharing soal pelajaran.  |                    |    |    |    |
| 2   | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 6. Siswa terlihat menyukai konsep belajar sambil bermain  |                    |    |    |    |
|     |  | 7. Siswa tertarik dengan pelajaran yang diselingi dengan menonton video, dan mencatat kesimpulan dari isi video, serta dibarengi dengan kuis soal dengan menggunakan alat komunikasi. |                    |    |    |    |
|     |  | 8. Siswa kurang memahami  |                    |    |    |    |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
|    |   | penjelasan guru yang monoton sehingga membuat jenuh pembelajaran.  |  |  |  |  |
|    |   | 9. Siswa tertarik dengan praktik yang turut serta melibatkan siswa dalam pelaksanaannya seperti Shalat, dan lain sebagainya. |  |  |  |  |
| 3  | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar   | 10. Siswa berpeluang mendapat penghargaan oleh guru sekalipun tidak mendapatkan nilai yang diharapkan.                       |  |  |  |  |
|    |   | 11. Siswa merasa senang apabila guru membatalkan ulangan.  |  |  |  |  |
|    |   | 12. Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, siswa berusaha menemukan alternatif pemecahannya.            |  |  |  |  |
| 4  | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 13. Siswa mendapatkan pelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan dan masa depan.  |  |  |  |  |
|    |   | 14. Siswa semangat dan serius dalam belajar  |  |  |  |  |
|    |   | 15. Siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.   |  |  |  |  |
| 5. | Adanya penghargaan dalam                | 16. Siswa yang rajin akan terus mendapatkan pujian   |  |  |  |  |

|    |                                  |   |  |  |  |  |
|----|----------------------------------|---|--|--|--|--|
|    | belajar                          | <p>dan penghargaan</p> <p>17. Siswa yang lalai terhadap tugas akan mendapatkan hukuman</p> <p>18. Siswa yang aktif dalam belajar akan mendapatkan nilai tambahan dari guru.</p> |  |  |  |  |
| 6. | Lingkungan belajar yang kondusif | <p>19. Siswa belajar dengan hening dan tenang dipandu oleh gurunya</p> <p>20. Siswa berbicara saat guru menerangkan pelajaran.</p>  |  |  |  |  |